

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PENAMBANG PASIR
DI DESA KALIURANG KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN
MAGELANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Devin Yurlinda Elis
NIM 13110244010

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PENAMBANG PASIR DI DESA KALIURANG KECAMATAN SRUMBUNG MAGELANG

Oleh

Devin Yurlinda Elis
NIM 13110244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pola pendidikan anak pada keluarga penambang pasir di Desa Kaliurang dan melihat faktor pendukung dan penghambat keluarga penambang pasir dalam memberikan pendidikan kepada anak. Pertanyaan diajukan kepada anak dan orangtua untuk mengetahui pola pendidikan dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan.

Subjek penelitian ini ada 4 orang ibu dan 4 orang anak. Objek penelitian ini untuk melihat pola pendidikan yang terjadi di lingkungan penambang pasir dan melihat faktor pendukung dan penghambat pendidikan yang terjadi di masyarakat penambang pasir. Setting penelitian ini di Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam memperoleh pengambilan data yaitu: Observasi, wawancara dan Studi Dokumen.

Hasil Penelitian ini yaitu pendidikan di masyarakat penambang pasir mempunyai pola asuh yang sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis. Keberhasilan pendidikan formal dipengaruhi oleh pemahaman orang tua mengenai pendidikan, pendidikan orangtua dan lingkungan. Adapun faktor pendukung dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu : (1) Komunikasi yang efektif dari orang tua (2) Pemberian kepercayaan untuk anak (3) Kontrol kegiatan untuk anak (4) Penanaman Budi Pekerti sejak dini (5) Memberikan pengertian sikap di masyarakat dan faktor penghambat keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu (1) Keadaan sosial dan ekonomi (2) Latar belakang pendidikan ibu/ayah yang tidak tinggi (3) harapan orang tua terhadap anak yang berorientasi menikah dan kerja dini (4) motivasi orang tua yang kurang terhadap anak (5) pemahaman orang tua yang kurang mengenai pentingnya pendidikan formal.

Kata Kunci : *Pola pendidikan, Pendidikan Keluarga, Penambang Pasir.*

**CHILD EDUCATION PATTERN IN SAND MINER FAMILY
IN DESA KALIURANG KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN
MAGELANG**

Oleh

Devin Yurlinda Elis
NIM 13110244010

ABSTRACT

This research aims to describe about child education pattern in sand miner family in Kaliurang village and to identify supporting and inhibiting factors of sand miner family in giving an education to their children. The question gives to some children and parents to find out education pattern and supporting factor and inhibiting factor.

The subjects of this research are four children and four mothers. The object of the research is to find out education pattern and to identify the supporting and inhibiting factor which are happening in sand miner family. Setting of the research is in Kaliurang, Srumbung, Magelang. In this research, the researcher uses some techniques to get the data, they are: observation, interview, study document.

The results of this research are showing that the education pattern which is happening in sand miner family. The accomplishment of formal education affected by parents understanding about education, parents' education, and environment. The supporting factors to education in sand miner family is (1) parents communication (2) trusted to child (3) controlling education (4) education character (5) attitude in the society and inhibiting factors in giving education to their children are (1) social and economy condition (2) mother/family education (3) parents' wishes (4) parents' motivation (5) parents' understanding about formal education.

Keywords : Education pattern, Family education, Sand miner.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Devin Yurlinda Elis
NIM : 13110244010
Program Studi : Kebijakan Pendidikan
Judul TAS : Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Penambang
Pasir di Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung
Kabupaten Magelang

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Juli 2017

Yang Menyatakan

A green rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a Garuda emblem on the right, and "6000 ENAM RIBU RUPIAH" at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The number "730110244010" is visible on the stamp.

Devin Yurlinda Elis
NIM 13110244010

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PENAMBANG PASIR di
DESA KALIURANG KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN
MAGELANG**

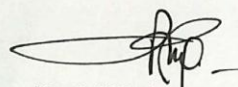
Disusun Oleh

Devin Yurlinda Elis
Nim 13110244010

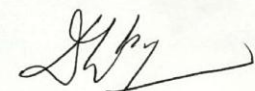
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta 3 Juli 2017

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Arif Rohman., M.Si
NIP 19670329 199412 1002

Disetujui
Dosen Pembimbing


Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum
NIP 19531020 198003 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PENAMBANG PASIR di DESA KALIURANG KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG

Disusun Oleh

Devin Yurlinda Elis
13110244010

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

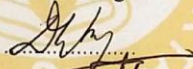
Tim Penguji

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum
Ketua Penguji



24/ 2017
/ 7

Petrus Priyoyuwono., M. Pd.
Sekertaris



24/ 2017
/ 7

Nur Djazifah ER., M. Si.
Penguji Utama



23/ 2017
/ 7

Yogyakarta, 26 JUL 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yang sesungguhnya jauh lebih lelah dari padaku, yang selalu memberi motivasi dan doa, serta memberikan pengorbanan yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga saya bisa menjadi kebanggaan mereka.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya program studi Kebijakan Pendidikan.
3. Nusa dan bangsa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Penambang Pasir di Desa Kaliurang Srumbung Magelang” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

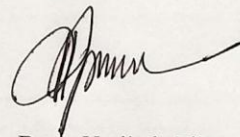
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan lancar.
2. Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan yang telah memberikan kelancaran dalam proses penelitian ini.
3. Bapak Dr. Dwi Siswoyo, M. Hum selaku dosen pembimbing yang telah berkenan mengarahkan, memberi masukan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Seluruh warga masyarakat Desa Kaliurang dan Informan yang sudah sangat terbuka kepada penulis.
6. Orangtua yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil. Terimakasih selalu menyemangati, terimakasih telah menjadi orangtua terbaik.
7. Teman-teman terbaik dari semenjak SMP (Atika, Dita, Yoga, Putra, kembar dll) yang tidak pernah mendukung membuat skripsi tetapi selalu ada pas galau melanda.
8. Teman-teman dekatku sicma (Sheila, ali bangkit, Devi Wahyu dll) dan seluruh keluarga sicma yang membuatku berproses terimakasih untuk semangat yang selalu kalian berikan.

9. Teman-teman baikku kpb2013 (Ramona, Satya, Destyanto, Triwulaningrum , Tia, Kesti Berlian, Abdul, Fauzi, Eko, Zhiza, Dita, Rizkha, Maryani, Erma, Anggi, ,Teh Ayuk, Windhi, Fiera, Mbak Ulfa, Mbak Umi, Rahma, Andin, April, Asti, Danis,, dan seluruh keluarga KP 2013) terimakasih atas segala kebaikan kalian. Semoga pertemanan kita selalu terjaga.
10. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan saran, kritik, dan dorongan sehingga dapat terwujudnya skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 27 Mei 2017

Penulis,



Devin Yurlinda Elis

NIM 13110244010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pendidikan	9
2. Tinjauan Keluarga	14
3. Masyarakat Penambang Pasir	28
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	34
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Objek Penelitian	37
D. Setting Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrument Pengumpulan Data	40
G. Analisis Data	40
H. Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Desa dan Informan Desa Penambang Pasir	44
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	52
a. Pola Pendidikan anak pada keluarga penambang pasir	52

b. Faktor Pendukung dan penghambat Keluarga	56
Penambang Pasir dalam memberikan pendidikan	
B. Pembahasan	81
1. Pola Pendidikan anak pada keluarga penambang pasir.....	81
2. Faktor Pendukung dan penghambat Keluarga	
Penambang Pasir dalam memberikan pendidikan.....	89
.....	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Waktu Penelitian.....	43
Tabel 2. Persebaran Jumlah Penduduk.....	44
Tabel 3. Persebaran Karakteristik Informan.....	44
Tabel 3. Tabel Obsevasi.....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi, dan Wawancara.....	105
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	109
Lampiran 3. Analisis Data Hasil Penelitian (Reduksi dan Penarikan Kesimpulan).....	115
Lampiran 4. Dokumentasi Foto.....	139
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran orangtua dalam sebuah keluarga sangat menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini terlihat melalui keberfungsian pendidikan dalam mencetak warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggungjawab. Secara eksplisit peran pendidikan tersebut tercantum pada tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Dasar Tahun Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggungjawab.”

Pendidikan menjadi bagian dalam mengembangkan kemampuan dan kecakapan hidup (*soft skill*). Hal ini sejalan dengan pernyataan Hidayanto (2002) yang memaparkan bahwa pendidikan mempunyai 4 pilar pembelajaran, yaitu: pengetahuan, ketrampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Keempat pilar tersebut, merupakan pilar-pilar belajar yang menjadi basis dari setiap lembaga pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

Pendidikan memiliki beberapa aspek perkembangan dalam membentuk kepribadian seseorang menjadi berkompeten atau ahli dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya berlandaskan akhlak beriman mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan itu sendiri mempunyai berbagai macam jenis, termasuk jalur pendidikan formal, jalur pendidikan informal dan jalur Pendidikan nonformal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang didapatkan di bangku sekolah, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan di keluarga, masyarakat, teman sebaya dan lingkungan serta pendidikan nonformal yaitu didapatkan di luar persekolahan, ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapisatu sama lain. Saling berkorelasi untuk membentuk suatu pendidikan yang sesuai dengan yang di cita-citakan.

Keluarga berperan dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu melalui pendidikan keluarga sebagai salah satu jalur pendidikan informal. Keluarga mempunyai kendali seutuhnya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Pola asuh orangtua berpengaruh dalam perkembangan anak. Pendidikan dalam keluarga sangat berguna dalam mentransfer dan menanamkan nilai – nilai agama, kebaikan ataupun norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Pola asuh orangtua merupakan interaksi anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma (Tarsis dan Tarmuji: 2003). Pola pendidikan yang terjadi tidak bisa dilepaskan dari orangtua, di mana orangtua

hadir dalam setiap tumbuh kembang anak. Pola pendidikan yang diterapkan orangtua dalam sebuah masyarakat sangat bergantung pada keadaan lingkungan sosial tempat mereka berada. Pola pendidikan yang ada dalam suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap pola pikir anak, salah satunya dalam semangat belajar dan bersekolah.

Pola pendidikan keluarga sangat dibutuhkan dalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak. Keluarga harus menempatkan diri sebagai komponen utama dalam memberikan pemahaman pendidikan kepada anak. Pola pendidikan yang dimaksudkan tidak terpaku pada satu komponen saja, melainkan menyeluruh. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan beberapa faktor salah satunya adalah faktor ekonomi dan lingkungan keluarga. Sebagai contoh kasus yang dikutip penulis melalui surat kabar KR tentang pemulung yang mampu menguliahkan anaknya sampai jenjang S2. Hal ini merupakan gambaran bahwa peran dan motivasi orangtua terhadap anak berdampak besar pada keberhasilan pendidikan anak tersebut.

Pendidikan di Indonesia sangat beragam dan sangat kompleks. Pendidikan masyarakat yang mencakup pendidikan formal, nonformal, maupun informal memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan lapisan masyarakat yang ada. Pola pengasuhan masyarakat lapisan bawah tentu berbeda dengan pola asuh yang berkembang pada masyarakat lapisan atas. Perkembangan zaman pada saat ini mengharuskan orangtua harus mampu bekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Himpitan ekonomi dan

tuntutan pekerjaan banyak mengorbankan aspek-aspek yang sangat penting dalam sebuah keluarga, salah satunya pengasuhan anak. Pendidikan dan pengasuhan anak yang kurang baik berimbas pada tumbuh kembang dan keberhasilan pendidikan anak tersebut.

Cara pandang orangtua dalam pendidikan berpengaruh dalam memberikan pola asuh terhadap anak. Kebiasaan dan pemikiran orangtua dipengaruhi keadaan sosial budaya. Faktor sosial budaya maupun lingkungan memberikan pengaruh bagaimana masyarakat itu menerapkan pola pengasuhan terhadap anaknya, orangtua sebagai *role model* memberikan pengaruh mendalam bagi tumbuh kembang anak. kebiasaan yang terbentuk dalam masyarakat secara tidak langsung memberikan kekhasan kelompok tersebut dalam memberikan pengasuhan terhadap anak dalam suatu keluarga. Pendidikan yang dimulai dari keluarga nantinya akan memberikan pengaruh terhadap pemikiran anak dalam belajar maupun semangat bersekolah. Pada beberapa lapisan masyarakat, pendidikan formal menjadi suatu keharusan untuk dijalankan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar bahwa pendidikan merupakan hak bagi masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali. Faktanya, pada beberapa masyarakat lapisan bawah, terdapat suatu pola asuh yang berjalan tidak sesuai dengan yang dikehendaki oleh undang-undang. Hal ini bisa di lihat dari pola pendidikan yang terdapat pada masyarakat penambang pasir di Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, dalam hal ini masyarakat penambang pasir mempunyai

pola pendidikan terhadap anak yang berbeda, hal ini yang dibuktikan dengan tingkat keberhasilan pendidikan terhadap anak penambang pasir.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian, diketahui bahwa masyarakat penambang pasir mempunyai pola hidup yang beragam. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. Tidak hanya faktor ekonomi yang menyebabkan mereka menjadi penambang pasir, lingkungan maupun kebiasaan dan faktor keluarga yang bersifat turun temurun menjadi bagian yang turut serta membentuk pola kehidupan masyarakat tersebut. Hasil observasi prapenelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai masalah yang bersumber dari sistem sosial masyarakat penambang pasir.

Masyarakat penambang pasir di Desa Kaliurang rata-rata mempunyai penghasilan sekitar 100 sampai 200 ribu rupiah perhari. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat tersebut dapat dikatakan cukup tinggi. Meskipun begitu, tidak semua orangtua memiliki pola pengasuhan dan pendidikan yang sama. Data yang dihimpun berdasarkan hasil prapenelitian diketahui bahwa sebagian besar anak usia sekolah di lingkungan tambang pasir Kaliurang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas ataupun perguruan tinggi. Disisi lain, terdapat beberapa keluarga yang memfasilitasi anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Kedua fenomena di atas mengindikasikan bahwa di desa Kaliurang terdapat pola pendidikan yang beraneka ragam.

Perbedaan pola asuh yang diberikan orangtua tentu berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak dalam suatu keluarga. Hal inilah yang menarik

perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penulis secara lebih dalam ingin mengetahui bagaimana pola pendidikan anak pada keluarga penambang pasir di Desa Kaliurang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keberhasilan pendidikan anak di pengaruhi dari pola asuh orang tua di dalam keluarga
2. Peran keluarga sangat memberikan pengaruh utama dalam pendidikan
3. Pola pemikiran orangtua dan pembawaan lingkungan memberikan dalam dalam pengasuhan terhadap anak
4. Masyarakat penambang pasir yang mempunyai pola pendidikan anak yang berbeda dari penambang pasir satu dengan penambang pasir yang lain.
5. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tercakup dalam pendidikan formal melainkan tercakup dari semua aspek pendidikan informal dan non formal.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, penelitian ini difokuskan pada pola Pendidikan anak dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat masyarakat penambang pasir dalam memberikan pendidikan kepada anak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola pendidikan anak pada keluarga penambang pasir di Desa Kaliurang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat keluarga penambang pasir dalam memberikan pendidikan kepada anak ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi tentang pola pendidikan anak pada keluarga penambang pasir di Desa Kaliurang.
2. Untuk melihat faktor pendukung dan penghambat keluarga penambang pasir dalam memberikan pendidikan kepada anak.

F. Manfaat Penelitian

Diadakannya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi ilmiah untuk perkembangan ilmu kebijakan pendidikan seperti pada mata kuliah Dasar-Dasar Penelitian Kebijakan, Sosio Antropologi Pendidikan, dan Perencanaan Pendidikan Terpadu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan Kota Magelang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dinas pendidikan kota Yogyakarta dalam mewujudkan sistem penyelenggaraan pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berfungsi sebagai salah satu khasanah ilmu yang dapat dijadikan acuan rekomendasi terhadap pola pendidikan yang akan diberikan terhadap anak.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman kepada peneliti untuk menerapkan dan memperluas wawasan, penerapan teori dan pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan pada kegiatan nyata, khususnya dalam bidang penelitian.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan atau bahkan dapat dikembangkan lebih lanjut terkait dengan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan

a) Pengertian pendidikan

Nong Muhajir dalam Wiji Suswarno (2006:19) menjelaskan bahwa istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar pelayan, sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *peadagogos*, dalam bahasa romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yg berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual

Secara filosofis, Dwi Siswoyo (2008: 15) mengutarakan bahwa pendidikan telah ada sejak adanya manusia di muka bumi ini. Kemudian secara struktural, pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ki Hajar Dewantara, dalam kongres taman siswa pada 1930, menyebutkan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (Kekuatan batin, karakter) pikiran (intelekt) dan tubuh anak. Dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup ,kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan hidupnya (Choirul Mahfud 2006: 33).

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1973 dikemukakan bahwa pendidikan hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan didalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Secara luas pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala pengalaman situasi hidup yang mempunyai pengaruh pada pertumbuhan individu. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Redja Mudyaharja, 2001: 3 -11).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh

berbagai pihak dalam berbagai lembaga pendidikan untuk memberikan pemahaman anak merekonstruksi pikiran sebagai bekal di masa mendatang bagi anak. Pendidikan menjadi satu pilar penting dalam kehidupan manusia.

b) Ruang lingkup pendidikan

Undang undang Nomor 23 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jenis pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Ketiga jenis pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama tetapi hanya berbeda sifat, ciri dan proses penyelenggaraan. Ketiga jenis pendidikan tersebut mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga (Atik Ismiati 2015: 13–14) Menurut D sudjana terdapat 3 jenis pendidikan yaitu:

(1) Pendidikan formal, merupakan kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf denganya masuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

(2) Pendidikan nonformal, merupakan setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting

dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

(3) Pendidikan informal, merupakan proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga dan masyarakat.

c) Tinjauan keberhasilan pendidikan

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat beberapa aspek berikut ini.

1) Karakter anak. Simons Philips dalam Fathcul Mu'in (2011: 160) berpendapat bahwa karakter adalah sekumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Kemudian menurut doni kosoema, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Sedangkan winni memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama ia menunjukkan cara bertingkah laku. Yang kedua istilah karakter erat dengan *personality*.

Seseorang baru disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

a) Prestasi belajar. Menurut Ahmadi dalam Alim maulidah (2011: 19), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil mengenai sejumlah pelajaran. Sedangkan menurut Tu'udalam Alim maulidah (2011: 19), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah; (b) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi; (c) Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran

disekolah. Nilai terutama dilihat dari aspek kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

2. Tinjauan Keluarga

a) Pengertian keluarga

Keluarga menurut Burgess dan Locke dalam Khairudin (2008: 4) adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Pertalian antara suami dengan istri adalah perkawinan, dan hubungan antara orang tua dengan anak biasanya adalah darah, kadangkala adopsi. Selain itu keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami dengan istri, Ayah dengan Ibu, putra dengan putri, saudara laki-laki dengan saudara perempuan. Peranan – Peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat oleh kekuatan melalui sentimen – sentimen, yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi merupakan emosional, yang menghasilkan pengalaman.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Abu Ahmadi, 2004 : 96) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, dan berkehendak bersama-sama mempertahankan gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.

Hasbullah dalam Dasar-dasar ilmu pendidikan (2012: 115) berpendapat bahwa keluarga terdiri dari ayah dan atau ibu dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Panggilan ib/ayah dapat diberikan untuk perempuan atau laki-laki yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seorang yang mengisi peranan ini. Orangtua kandung (biologis) dari seorang yang mengisi peranan ini. Orangtua merupakan orang yang umurnya lebih tua dan dituakan di dalam keluarga atau dalam masyarakat, orangtua bisa diartikan orang yang telah melahirkan seorang anak yaitu ibu dan ayah yang mengasuh anaknya dari bayi hingga menjadi dewasa dengan memberikan contoh yang baik sehingga dapat berguna bagi kehidupan anaknya. Umumnya, didalam keluarga orangtua memiliki peranan penting dalam membesarkan anak (Atik Ismiati 2015: 17).

Berdasarkan beberapa paparan diatas Keluarga menurut peneliti adalah sebuah sistem sosial yang kecil melingkupi ayah ibu dan anak dari hubungan sedarah ataupun tidak yang didalamnya terdapat perasaan kasih sayang emosional yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.

b) Tanggung Jawab Keluarga

Keluarga memiliki tanggungjawab-tanggungjawab terhadap anak, terlebih tanggungjawab kedua orangtua. Tanggungjawab tersebut adalah tanggungjawab dalam pemberian pendidikan

kepada anak. Hasbullah (2012: 44-45) menyatakan tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan anak, yaitu:

- a. Terdapat motivasi atau dorongan cinta dan kasih yang menjiwai hubungan antara orangtua dan anak. Adanya rasa cinta dan kasih yang menimbulkan sikap rela menerima tanggungjawab untuk rela memberikan pertolongan kepada anak.
- b. Memberikan motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua dengan keturunannya. Pada anak usia 3 sampai 6 tahun adalah masa yang sangat baik untuk menanamkan nilai keagamaan pada diri anak. Dimasa inilah penanaman agama dapat betul-betul tertanam dan membekas pada diri anak.
- c. Tanggungjawab sosial. Terjalinya hubungan antara orangtua dan anak berdasarkan rasa kasih sayang dan rela berkorban merupakan bentuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, agar menurrun mereka untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang diharapkan. Pelatihan sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan dalam hidupnya juga merupakan proses untuk tumbuh dan berkembang.
- d. Memelihara dan membesarkan anak, Tanggungjawab ini merupakan tanggungjawab alami. Makan, minum dan perawatan bagi anak merupakan tanggungjawab orangtua agar

anak dapat hidup secara berkelanjutan. Tanggungjawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anak baik itu jasmani maupun rohani juga merupakan menjadi tanggungjawab yang harus diemban oleh orangtua,

- e. Memberikan pendidikan dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi masa depan anak, sehingga mampu mandiri di usia dewasa.

Kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya perlu dikembangkan, orangtua bertanggungjawab sepenuhnya dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak, baik itu pendidikan moral, sosial, memberikan perlindungan serta memberikan bekal pendidikan dan ketrampilan yang akan berguna bagi anak di masa mendatang.

c) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pendidikan Anak

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak dari satu keluarga berbeda dengan keluarga yang lain, setiap keluarga mempunyai cara tersendiri untuk mendidik anak-anaknya, keadaan dalam lingkungan keluarga akan membawa pengaruh terhadap pendidikan anak. Ngalim purwanto (2012: 85) Mengemukakan :

- a. Apabila dalam lingkungan keluarga anak sering ditertawakan dan diejek jika tidak berhasil dalam melakukan sesuatu maka dengan tidak sadar anak akan selalu berhati-hati dan ragu dalam melakukan hal-hal baru,

b. Apabila anak dianggap masih kecil, tidak sanggup, tidak mampu, tidak berdaya dalam mengerjakan suatu hal, maka anak akan menjadi orang yang bersifat masa bodoh dan kurang mempunyai perasaan harga diri hal ini berbeda apabila anak dibesarkan dan dididik oleh orangtua dan lingkungan keluarga yang mengetahui kehendak serta berdasar aras kasih sayang kepadanya, ia akan menjadi anak yang mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (orangtua, keluarga dan teman-temannya). Watak anak menjadi berkembang tanpa mengalami kesulitan yang besar.

Oleh karena itu lingkungan keluarga menentukan kepribadian anak, melalui pola asuh yang baik dan diberikan dengan maksimal dari orangtua kepada anak. Karena diri pribadi anak dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga.

d) Pengertian pendidikan keluarga

Dalam ayat 4 pasal 10 Undang - Undang Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Keluarga mempunyai

pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak (Dwi Siswoyo, 2013: 23)

Amir Dain (Melalui Atik Ismiati, 2015 : 22) Mengatakan tugas utama dari keluarga bagi pendidikan untuk orangtua dan keluarga adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lainnya. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosial. Disamping itu, keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada tuhan sebagai perwujudan nilai-nilai hidup yang tertinggi (Atik ismiati 2015: 22)

Dalam islam. Orang tua /keluarga merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan (H. Abdullah Idi& Safarina HD, 2015: 138). Anwar dan Arsyad Ahmad (dalam Atik Ismiati 2015: 26) memaparkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan adalah orangtua sebagai guru pertama dan utama. Anak adalah perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orangtua. Orangtua harus dapat mempersiapkan anak-anaknya agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik (Atik Ismiati 2015: 26).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, karena anak mengenal pendidikan yang pertama kali adalah lingkungan keluarga dan waktu terbanyak dihabiskan anak dihabiskan anak juga dalam keluarga, Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Henry N. Siahaan yang menyetir pendapat E. G. White (dalam Tri Marsiyati dan Farida Harahap 2000: 70) yaitu bahwa dalam di dalam rumah tangga pendidikan anak harus dimulai. Inilah sekolah yang pertama. Disini ibu bapak sebagai guru-gurunya, maka anak-anak harus belajar segala pelajaran yang akan memimpin sepanjang hidupnya, yaitu pelajaran-pelajaran tentang penghormatan, penurutan, pengendalian diri dan kejujuran. (dalam Tri Marsiyati dan Farida Harahap 2000: 70)

Berdasarkan beberapa paparan diatas menurut penilti pendidikan keluarga adalah sebuah pendidikan yang paling utama dan pertama yang didapatkan oleh anak dengan pengajaran oleh orang tua yang berisi berbagai pemahaman, pendidikan moral maupun kecakapan hidup.

1) Aspek-aspek pendidikan dalam keluarga

- a) Peran Suami Sebagai bapak Seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga, tidak hanya berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya, tetapi juga memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membimbing istri dan anaknya dengan memberikan pendidikan baik pendidikan umum maupun

pendidikan agama serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh istri dan anaknya dalam menjalani kehidupannya.

- b) Peran istri sebagai ibu, Seorang istri dalam sebuah keluarga juga berperan mendidik dan membimbing anaknya dengan baik. Selain itu seorang istri dalam keluarga berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengelola segala keperluan yang dibutuhkan oleh setiap anggota yang ada didalam keluarga tersebut.
- c) Peran Anak. Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada kedua orang tua. Hadirnya anak akan membuat orang tua merasakan kebahagiaan, ketentraman dan kegembiraan dalam menjalani kehidupan. Jadi seorang anak berusaha untuk selalu memberikan kebahagiaan, ketentraman, kebanggaan dan kegembiraan kepada kedua orang tua yang telah merawat, mendidik dan membimbingnya (Gilang Febri 2016 : 30 – 31)

2) Pola asuh dalam keluarga

Pola asuh orang tua menurut Sugihartono, dkk (2007: 31) yaitu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak - anak. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya. Sedangkan, Atmosiswoyo dan Subyakto (2002: 212) menjelaskan bahwa pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga,

yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Bandura dalam (Tri Marsiyanti dan Farida Harahap 2000: 51) menjelaskan bahwa tingkah laku anak merupakan gambaran dari pola tingkah laku orang tuanya. Pola tingkah laku ini sengaja diturunkan pada anak, dan setiap orang tua mempunyai gaya yang unik di dalam mendewasakan anaknya yang kemudian diistilahkan dengan istilah pola asuh.

Menurut Tri Marsiyanti dan Farida Harahap (2000: 51) pola asuh merupakan cirikan dari gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap, hubungan dan sebagainya yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Pola asuh orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan anak mulai dari kecil sampai ia dewasa nanti.

Menurut Atik Ismiwati, pola asuh merupakan pola atau bentuk pola perilaku, sikap yang diberikan orangtua terhadap mendidik, mengarahkan, membimbing dan membina anak dengan tujuan mendorong anak untuk menjadi lebih baik menuju proses pendewasaan diri. Proses tersebut membentuk hubungan antara orang tua dengan anak yang terbentuk melalui perlakuan, sikap dan bentuk pengasuhan orangtua terhadap anak (Atik Ismawati 2015: 15).

Tri Marsiyanti dan Farida harahap (2000: 51-52) membagi menjadi tiga gaya pola asuh sebagai berikut.

a) Authoritarian Parental style

Pola asuh ini menitik beratkan pada disiplin penuh. Orang tua adalah seseorang yang dipercaya, dipatuhi dan ditanggapi serta mengatur aturan-aturan dalam keluarga. Pengawasan terhadap anak dilakukan dengan ketat dan bersifat membatasi. Setiap pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh anak akan mendapat hukuman atau tindakan disiplin yang keras terkadang dengan menggunakan hukuman fisik atau mencabut hak-hak anak.

b) Democratic/authoritative parental style

Pola asuh ini menitik-beratkan pada tujuan dan mengizinkan anak bersikap individualis. Orang tua yang demokratis biasanya penuh pertimbangan, lebih sabar dan mencoba memahami perilaku anak-anaknya

c) Permissive Parental Style

Pola asuh ini memberikan kebebasan yang sangat besar pada anak. Walaupun hubungan orang tua hangat tetapi kontrol orang tua sedikit sekali, orang tua cenderung menerima sepenuhnya perilaku anak dan jarang memberi hukuman.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan sebuah pola perilaku yang dilakukan

orang yang diberikan secara terus untuk anak dengan maksud mendidik/mengasuh anak hingga anak itu mandiri dan tumbuh menjadi dewasa. Menurut Hasbullah (2012: 39 - 44) ada beberapa macam point dalam pengasuhan anak untuk mendewasakan diantaranya :

a) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluargalah anak didik mengenal hidupnya, harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan didalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya dapat ditentukan. Sebagaimana dikemukakan terdahulu, bahwa pendidikan keluarga adalah yang pertama dan yang utama.

b) Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana didalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempercayai. Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang

dengan baik. Hal ini dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan rasa cinta kasih sayang murni.

c) Menanamkan dasar pendidikan Moral

Keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak. Teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

d) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Kehidupan keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

e) Peletakan Dasar-dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

3) Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Keluarga

Pola asuh yang diterapkan orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Budaya, agama, pekerjaan orangtua, usia orangtua, jumlah anggota keluarga, latar belakang pendidikan orangtua, dan lain sebagainya (Atik Ismiati 2015: 38)

Menurut Maccoby (melalui Atik Ismiati, 2015: 38 – 39)
Faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

a) Status sosial ekonomi Keluarga

Keluarga yang memiliki status sosial menengah ke bawah cenderung memiliki tingkat strss yang tinggi shingga orangtua biasanya menitikberatkan pada kepatuhan. Mereka hanya menerapkan hukuman fisik tanpa memberikan pengertian kepada anak. Pola asuh yang diterapkan cenderung bersifat *authoritarian*. Sedangkan keluarga yang memilik status sosial lebih tinggi cenderung bersifat *authoritative*. Orangtua cenderung menunjukkan kehangatan dan kasih sayang yang lebih.

b) Pekerjaan Orang tua

Jenis pekerjaan tidak langsung mempengaruhi bentuk pola asuh orangtua. Jenis pekerjaan biasanya sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan. Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana perkembangan anak dan pengasuhan yang baik dalam perkembangan tersebut. Sedangkan orang tua yang mempunyai

latar belakang pendidikan rendah, orangtua kurang memperhatikan perkembangan anak karena orangtua masih awam dan kurang mengetahui perkembangan anak.

c) Ukuran keluarga

Keluarga besar yang terdiri dari banyak keluarga cenderung kurang memperhatikan kesejahteraan anaknya. Mereka lebih bersifat membebaskan anaknya dalam berperilaku. Namun tidak jarang pula memberikan hukuman fisik tanpa alasan kepada anak.

d) Pendidikan Ibu

Peran ibu sangat penting dalam pengasuhan anak. Ibu dibekali pendidikan yang rendah cenderung memiliki ketegangan yang lebih tinggi. Ia kurang dibekali ilmu pengetahuan dan kurang memiliki kesempatan untuk mendapat informasi-informasi penting mengenai kehidupan. Ini sangat berpengaruh terhadap harga dirinya, cara-cara ibu berkomunikasi dan berpikir, dan cara ibu dalam mengatasi masalah. Ibu biasanya membebaskan anak untuk memutuskan sesuatu.

3. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat dalam bahasa Inggris di Identikkan dengan Society (Latin) “Society” yang berarti kawan. Pengertian ini ternyata sesuai dengan kenyataan bahwa Masyarakat itu tidak daripada sekelompok manusia yang saling berhubungan dan bergaul. Berkaitan dengan pengertian tersebut Ralph Linton Kemudian menjelaskan sebagai berikut:

“Masyarakat adalah merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas - batas yang telah di tentukan.”(Ibid.:29)

Berdasarkan pengertian ini maka dapat dipahami bahwa untuk dapat dikatakan sebagai masyarakat maka harus merupakan kelompok manusia yang telah bermukim dan bekerja sama dalam suatu wilayah (tempat) tertentu. Lebih lanjut kemudian dijelaskan oleh Koentjaraningrat bahwa:

“Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintegrasi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terkait oleh suatu identitas bersama.” (M. Cholil Mansyur, 1989;21 - 22)

Selanjutnya M. Cholil Mansyur memberikan batasan sebagai berikut :

“Masyarakat adalah pergaulan hidup yang akrab antara manusia, dipersekutukan dengan cara - cara tertentu oleh hasrat - hasrat kemasyarakatan merdeka.”

Defenisi menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat manusia selalu diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan aturan. Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, karena tidak semua kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi sendiri begitupun

sebaliknya pada orang lain. Saling ketergantungan ini menimbulkan interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahui melalui adanya kontak sosial (Social Contact) dan komunikasi yang terjadi di antara masyarakat. Adanya kontak sosial dan komunikasi itu sehingga masyarakat selalu kelihatan hidup penuh dengan kebersamaan (Andi Ripai 2013 : 21 – 22).

2. Penambang Pasir

Adapun pengertian pertambangan dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 adalah:

“sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.”

Pengertian tersebut dalam arti luas karena meliputi berbagai kegiatan penambangan yang ruang lingkupnya dapat dilakukan sebelum penambangan, proses penambangan, dan sesudah proses penambangan.

Menurut Uun Bisri dan Anim Lukman (1992: 3) mendefinisikan bahwa penambangan pasir merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam. Di Indonesia pasir merupakan salah satu bahan galian yang potensial dikembangkan karena mempunyai cadangan yang besar diberbagai lokasi di Indonesia.

Pertambangan bahan galian golongan C dalam hal ini pasir termasuk usaha pertambangan yang diusahakan oleh rakyat setempat, namun bisa

juga dilakukan oleh badan usaha milik rakyat yang telah mendapat izin dari yang berwenang dengan Surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD). Khusus di Indonesia untuk bahan galian golongan C dapat dilakukan oleh perseorangan/ pengusaha yang tunduk pada hukum yang berlaku di Indonesia. Jenis bahan galian ini di dalam undang - undang yang berlaku di Indonesia pengusaannya telah dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat I dengan dibentuk Dinas Pertambangan di tiap Daerah Tingkat I, dan didalam prakteknya wewenang ini sering dilimpahkan pada bupati, khususnya untuk pertambangan yang luasnya tidak lebih dari 5 hektar, Letak dan luas wilayah yang dinyatakan terbuka untuk kegiatan pertambangan rakyat ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertambangan. Pertambangan yang dilakukan oleh perorangan syaratnya adalah harus warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di Indonesia. Bahan galian golongan C dapat ditambang menggunakan beberapa teknik penambangan, yaitu :

- 1) Digali, misalnya penambangan batu gamping dan penambangan pasir,
- 2) Disemprotkan dengan pompa bertekanan tinggi, misalnya penambangan pasir,
- 3) Disedot dengan pompa hisap, misalnya penambangan pasir di laut.

(Dwi Sulistiono : 2010 : 32)

Berdasarkan paparan diatas pengertian pertambangan pasir adalah kegiatan mengeksplorasi bahan mineral terutama pasir dan batu dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

3. Pengertian masyarakat penambang pasir

Dilihat dari 2 teori tersebut pengertian masyarakat penambang pasir adalah sekumpulan masyarakat yang telah bermukim dan bekerja sama dalam suatu wilayah (tempat) tertentu mengeksplorasi bahan mineral dan pengelolaan untuk berbagai sifat oleh perseorangan/ pengusaha yang tunduk pada hukum yang berlaku di Indonesia, di Desa kaliurang sendiri masyarakat penambang pasir lebih berfokus pada pengelolaan bahan tambang mineral untuk kegiatan ekonomi masyarakat sekitar yang dilakukan perorangan maupun pengusaha.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian Pola pendidikan anak pada keluarga penambang pasir belum pernah dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Penelitian yang relevan yang pertama yaitu penelitian milik Atik Ismawati yang berjudul **(Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Amplas Daerah Industri Ukir)**. Penelitian ini berisi pendiskripsian pola pengasuhan anak yang diterapkan di dalam keluarga dan peran dari pengasuhan orangtua dalam mendukung pendidikan anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian

ini adalah 4 orang ibu dan 4 orang anak dengan mengambil latar belakang bakgorund orang tua yang bekerja sebagai pekerja mebel ukir di jepara yang memakan waktu. Penelitian ini berlokasi di Desa Krapyak, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara Hasil dari penelirian ini yaitu: 1) Pola pendidikan kepada anak cenderung otoriter dan demokratis yaitu pada aspek pengasuhan sehari-hari hukuman pada anak salah, pemberian pendidikan agama dan kegiatan belajar. 2) Peran orangtua adalah mendukung dan mendorong anak dengan pemberian pendidikan dasar, teladan, dan pendidikan agama, berperan serta dalam kegiatan belajar seperti pemberian motivasi mendampingi dan membantu anak saat belajar, memberikan penjelasan, selain itu orangtua juga memberikan (*reward*) untuk memberikan semangat pada anak dalam proses kegiatan belajar.

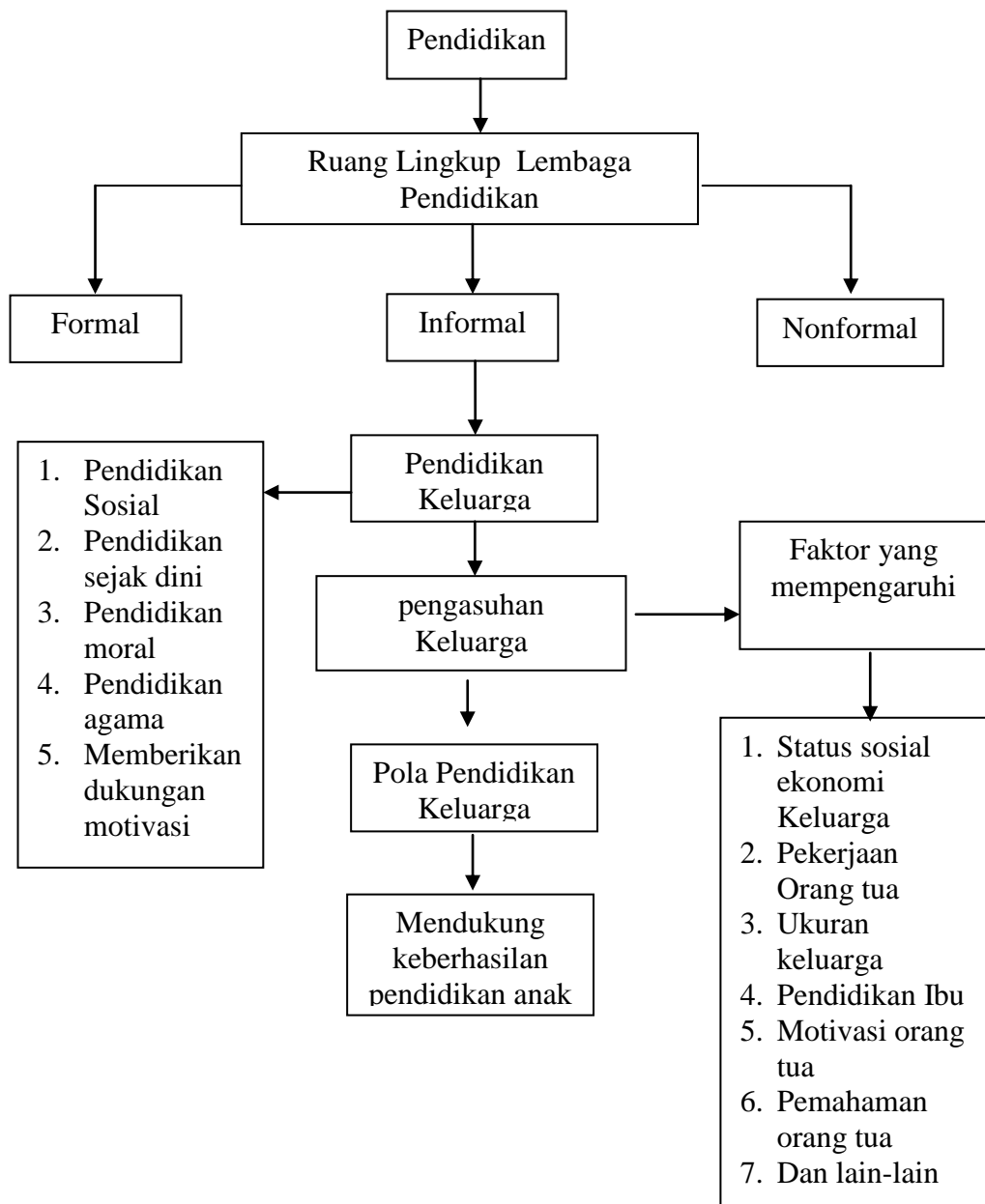
Penelitian selanjutnya yaitu Penelitian Dwi Trisnawati yang berjudul “Peran Edukatif Orangtua Dalam Keberhasilan Pendidikan Anak” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran edukatif orangtua dalam keberhasilan pendidikan anak dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung serta penghambat orangtua dalam melakukan peran edukatif orangtua untuk keberhasilan pendidikan anak. Subjek penelitian ini adalah orang tua dengan informan penelitian 5 guru kelas, 5 orangtua anak berprestasi dan 5 orangtua kurang berprestasi. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Demangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) keberhasilan pendidikan di SD Muhammadiyah demangan dicirikan dengan prestasi, menjadi juara kelas, mengikuti lomba olimpiade dan berakarakter baik; 2) peran edukatif orang tua

dalam keberhasilan pendidikan anak yaitu memberi contoh dan menyuruh mencontoh, membiasakan belajar, memberi penjelasan, memberi dorongan, menyuruh dan melarang, mengajak berdiskusi, memberi bimbingan dan penyuluhan, mengajak anak untuk berbuat, memberi kesempatan mencoba, menciptakan situasi yang baik, mengadakan pengawasan dan pengecekan, menerapkan pendidikan karakter, serta menerapkan model pola asuh demokratis; 3) Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan anak dapat dilihat dari keadaan jasmani dan psikologis. Anak yang berhasil cenderung tidak memiliki hambatan psikologis, yaitu masih ada rasa malas kurang termotivasi, kurang disiplin dan kurang percaya diri; 4) Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam melaksanakan peran edukatif untuk keberhasilan pendidikan anak yaitu: (a) Faktor Pendukung: orang tua memiliki pendidikan baik, memiliki pekerjaan atau penghasilan baik, memiliki waktu untuk mendampingi dan membimbing anak belajar, serta orangtua semakin mudah mengakses informasi dan komunikasi; (b) Faktor penghambat: Orang tua memiliki pendidikan rendah, adanya lingkungan dan mediamassa yang kurang bersahabat, kurang waktu luang untuk mendampingi dan membimbing anak secara langsung.

C. Alur Pikir Penelitian

Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mencapai keberhasilan pendidikan, dalam tujuan tersebut diimplementasikan kedalam jenis - jenis pendidikan diantaranya pendidikan formal non formal dan informal, dalam masyarakat penambang pasir pendidikan keluarga sangat dibutuhkan melihat pendidikan informal dalam keluarga mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Pendidikan informal merupakan pendidikan dimana lingkungan masyarakat maupun keluarga mempunyai peran utama dalam pelaksanaannya. Pendidikan keluarga mempunyai peran tersendiri dalam keberhasilan, pola asuh yang diterapkan serta faktor pendukung dan penghambat mempengaruhi bagaimana keberhasilan pendidikan itu diraih.

Setiap masyarakat berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai yang tertera dalam Undang-Undang Dasar tentang pendidikan, Hakikat pendidikan untuk mencerdakan kehidupan bangsa tidak sepenuhnya dipahami dan dimengerti oleh setiap komponen masyarakat penambang pasir hal ini terlihat dari pola pengasuhan dan pola mendidik anak yang terjadi didalam masyarakat penambang pasir akan mendukung keberhasilan pendidikan anak. Alur pikir penelitian ini tertuang dalam bagan berikut ini:



D. Pertanyaan Penelitian

- A. Bagaimana gambaran umum kehidupan keluarga penambang pasir dan pemahaman tentang pendidikan pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.
- B. Bagaimana pendidikan dalam keluarga pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang?
- C. Bagaimana Pengasuhan orangtua terhadap anak pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang?
- D. Bagaimana peran orangtua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang?
- E. Bagaimana dan apa saja faktor penghambat pendidikan keluarga penambang pasir dalam memberikan pendidikan kepada anak?

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek, obyek, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dituangkan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Iskandar, 2008: 186). Penelitian ini berusaha menggali secara holistik pola asuh orangtua pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 107). Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menurut tujuan penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu dan anak pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang. Pemilihan subyek berdasarkan rekomendasi kepala Desa

Kaliurang. Rekomendasi subyek diusulkan berdasar keterangan kepala Desa dimana pendidikan didalam rumah lebih banyak diberikan oleh ibu.

C. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang. Penentuan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa di desa Kaliurang terdapat pola pendidikan yang beraneka ragam.

Tidak semua orangtua memiliki pola pengasuhan dan pola pendidikan yang sama. Data yang dihimpun berdasarkan hasil prapenelitian diketahui bahwa sebagian besar anak usia sekolah di lingkungan tambang pasir Kaliurang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas ataupun perguruan tinggi. Disisi lain, terdapat beberapa keluarga yang memfasilitasi anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2017, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu	Kegiatan
Januari 2017	Prariset
1 Februari 2017-10 Februari 2017	Mengurus surat izin penelitian (Fakultas dan Dinas Perijinan)
15 Februari 2017-15 Maret 2017	Penelitian
16 Maret 2017-10 April 2017	Analisis Data

D. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2002: 136) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam memperoleh data, yaitu:

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2013: 308) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis observasi partisipasi, di mana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, dan ikut terlibat tanpa mengganggu kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti (Mardalis, 2008: 64). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat.

3. Studi Dokumen

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Suharsimi Arikunto (2002: 206) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah metode dalam mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen utama dan pendukung. Instrumen dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Peneliti sebagai instrumen utama.
2. Buku catatan sebagai instrumen pendukung.
3. Pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013: 333) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis komponensial yang dilakukan secara induktif. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu banyak dan beragam. Maka dari itu peneliti perlu mencatat secara rinci dan teliti. Sugiyono (2013: 338) menerangkan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Sugiyono (2013: 341) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Dalam hal ini, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 341) menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Miles dan Heberman dalam Sugiyono (2013: 345) mengatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dalam pengumpulan data berikutnya.]

G. Keabsahan Data

Sugiyono (2013: 363) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda, sedangkan reliabilitas dapat diartikan sebagai derajat konsistensi dan stabilitas data yang ditemui.

Sugiyono (2013: 366) menyatakan bahwa Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu realitas yang sifatnya majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya adalah:

1. Uji kredibilitas

Dalam penelitian ini, kredibilitas data dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan agar hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada informasi yang ditutup-turupi.

b. Meningkatkan ketekunan

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan dengan harapan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa yang terekam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Sugiyono (2013:366) menerangkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

2. Pengujian *transferability*

Sugiyono (2013: 376), *transferability* dalam penelitian kualitatif ini berkenaan dengan pertanyaan apakah hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain.

3. Pengujian *dependability*

Sugiyono (2013: 377) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* disebut juga uji reliabilitas. Dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Pengujian *confirmability*

Sugiyono (2013: 377), penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian *confirmability* mirip dengan pengujian *dependability* sehingga dapat dilakukan bersamaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Desa Kaliurang

a. Gambaran Umum Desa Kaliurang

Deskripsi daerah penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang daerah penelitian yang diteliti, gambaran daerah penelitian diperlukan sebagai salah satu data pendukung dalam penulisan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupateng Magelang. Berikut ini merupakan penjabaran desa Kaliurang, Srumbung, Magelang dilihat dari letak geografis dan kependudukan.

1) Letak Geografis

Desa Kaliurang merupakan salah satu Desa di Jawa Tengah yang terletak di lereng Gunung Merapi berdekatan dengan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang di batasi oleh sungai Krasak. Desa Kaliurang merupakan Desa yang berada di lereng Gunung Merapi yang masih aktif dan diapit oleh 2 sungai yang menjadi batas wilayah, yaitu sungai krasak dan sungai bebeng. Secara Administratif desa Kaliurang terbagi dalam 5 dusun yaitu: (a) Dusun Jraakah, (b)

Dusun Cepagan, (c) Dusun Kaliurang Selatan, (d) Dusun Kaliurang Utara, dan (e) Dusun Sumberejo.

Desa Kaliurang memiliki 6 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun tetangga (RT). Luas Desa Kaliurang adalah 618 hektar. Dilihat dari letak geografisnya, desa Kaliurang merupakan desa dengan kependudukan yang berkembang, dapat disimpulkan bahwa letak geografis desa kaliurang memberikan pengaruh sosial budaya maupun ekonomi masyarakatnya. Hal ini didapati dari letak geografis desa kaliurang yang berada di bagian lereng gunung merapi dan di antara dua sungai, maka dari itu mata pencaharian masyarakat desa kaliurang sebagian besar condong ke pertanian dan penambangan pasir.

2) Kependudukan, Tingkat Pendidikan dan Mata Pencaharian

a) Kependudukan

Berdasarkan arsip kelurahan tahun 2015, jumlah desa Kaliurang adalah 2.527, dengan persebaran Laki-laki sebanyak 1.250 dan perempuan sebanyak 1.277.

Jumlah Penduduk (Jiwa)

Tabel. 2 Persebaran Jumlah Penduduk Desa Kaliurang

Jenis Kelamin	Tahun 2014	Tahun 2015
Laki-laki	1.241	1.250
Perempuan	1.275	1.277
Jumlah	2.516	2.527

(Sumber: Arsip Kelurahan)

b) Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan penduduk di desa Kaliurang tersebar antara Perguruan Tinggi, SMA, SMP, SD, Tidak Tamat, Belum sekolah, dan tidak sekolah. Secara lebih rinci tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel. 3 Persebaran Jumlah Penduduk Desa Kaliurang Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah
Tamat Perguruan Tinggi	83 Orang
Tamat SLTA	398 Orang
Tamat SLTP	445 Orang
Tamat SD	637 Orang
Belum Tamat	403 Orang
Belum Sekolah	533 Orang
Tidak sekolah	25 Orang
Jumlah	2.424 Orang

(Sumber arsip kelurahan)

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan desa Kaliurang dengan jumlah terbanyak yaitu pada Tamat sekolah dasar dengan jumlah 637 jiwa namun juga terdapat yang lulus pada perguruan tinggi yaitu sejumlah 83 orang.

c) Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Kaliurang

Desa kaliurang merupakan desa dengan masyarakat yang majemuk. Masyarakat memiliki budaya yang adiluhung yang sangat dijunjung tinggi sampai saat ini. Adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat gotong royong masih terus dijalankan hingga saat ini. Rasa persaudaraan dan kekeluargaan masih

terjalin baik sampai saat ini, adanya kesenian-kesenian maupun kegiatan agama juga mencerminkan masyarakat yang sangat menjunjung tradisi. Adapun kegiatan masyarakat desa kaliurang yaitu:

- (1) Tiap Hari Jum'at Paing pengajian Slapanan Anshor
- (2) Tiap Hari Rabu Pengajian di Masjid AL- Falah Dsn Jrakah
- (3) Tiap Malam Senin Kliwon Mujahaddah di Balai Desa
- (4) Mengadakan peringatan Pengajian tiap peringatan hari-hari besar di Masing-msing Dusun.
- (5) Kesenian Jatilan di Desa kaliurang Utara dan Selatan
- (6) Kesenian Langun Toya Dusun Jrakah
- (7) Tradisi Kenduri, bungkar rumah wiwitan dll
- (8) Merti Bumi di kaliurang Utara
- (9) Adanya acara tahlilan bagi orang meninggal
- (10) Adanya arisan ibu-ibu setiap minggu bersih di masing-masing desa.
- (11) Acara selamatan makan bersama setiap habis sholat ied
- (12) Gotong royomg ketika warga mempunyai hajat.
- (13) Dll

2. Deskripsi Identitas Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 4 keluarga penambang pasir yang terdiri dari 4 orang (ibu) dan 4 orang anak, yaitu anak dari masing-masing subyek yang berumur 5 – 12 tahun. Pemilihan informan

berdasarkan anjuran tokoh masyarakat dan berdasarkan kepada informasi pra-observasi di mana mengacu pada keadaan keluarga dan kondisi keluarga penambang pasir. Pemilihan subyek seorang ibu karena pengasuhan anak pada keluarga penambang pasir dititik beratkan kepada ibu dimana berdasarkan praobservasi ayah tidak begitu berada dirumah dalam kesehariannya. Adapun karakteristik dari informan penelitian tersebut adalah.

Tabel. 4 Persebaran Karakteristik Informan

No	Nama Orang tua	L/P	Pendidikan Terakhir	Anak	Kelas
1	SM	P	SD	1	5 SD
2	YN	P	SMA	1	5 SD
3	ID	P	SMP	1	1 SD
4	TS	p	SMA	2	1 SMP

Tabel. 5 Persebaran Karakteristik Informan

No	Nama Anak	L/P	Umur (Th)	Kelas
1	AN	L	11	5SD
2	LA	P	11	5SD
3	TR	P	7	1SD
4	AM	L	13	1 SMP

Kondisi informan penelitian ini lebih lanjut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Informan yang pertama bernama ibu SM berusia 40 tahun. Informan mempunyai 3 orang anak yaitu seorang anak perempuan dan dua orang anak laki-laki, kedua orang anak laki-laki masih bersekolah masing-masing di SMP dan SD, sedangkan yang perempuan sudah

menikah dan mempunyai seorang anak ketika masih menduduki bangku smp dan mempunyai seorang suami penambang pasir. Dalam kehidupan sehari-hari ibu ini membantu perekonomian suami dengan menjadi buruh gendong batu kali di sungai bebeng, pekerjaan ini ia lakoni sebagai pengisi waktu luang sebagai ibu rumah tangga dan untuk menambah pendapatan keluarga, jasa yang ia tawarkan di harga 10 ribu rupiah sekali gendong, sehari ia mendapatkan 10 kali gendongan bahkan lebih. Di dalam kehidupan sehari-hari selain mengurus anak ia juga menyempatkan diri untuk menggarap sawah maupun merawat ternak-ternak yang ia pelihara. Berbagai kesibukan menuntut ia untuk pintar pintar membagi waktu dalam kehidupannya. Hal ini juga berimbas terhadap pola pendidikan yang ia terapkan terhadap anak-anaknya semangat kerja yang ia miliki ia tularkan terhadap anak-anaknya dengan selalu memberikan nasihat untuk selalu giat bekerja dan nasihat ketika lulus sekolah untuk bekerja.

Informan mengungkapkan bahwa penghasilannya untuk kehidupan sehari-hari cukup bahkan lebih, untuk sekolah dan lain-lain sudah tidak ada masalah. Hal tersebut di pertegas bahwa ia juga memberikan dukungan bentuk financial keluarga sebagai buruh gendong batu di samping suaminya yang bekerja sebagai penambang pasir. Suami dari ibu SM bekerja sebagai penambang pasir dengan posisi sebagai buruh angkut atau bongkar di depo pasir di Dusun kaliurang, ibu SM sangat piawai mengatur waktu maupun menjaga staminanya terlihat dari

kewajiban ia sebagai seorang ibu tetapi ia juga mampu membantu suami untuk menambah penghasilan keluarga.

- b. Informan Yang kedua bernama YN berusia 38 tahun. Informan mempunyai 1 orang anak yang masih duduk di kelas 5 sekolah dasar beliau merupakan istri dari pemilik depo pasir di Dusun Kaliurang selatan, dalam kesehariannya beliau merupakan ibu rumah tangga biasa demi menambah pendapatan beliau menggarap kebun salak. Pendidikan terakhir tamatan SMA, beliau hidup bersama suami anak dan ibu dari suaminya kesehariannya diisi untuk mengurus kebun salak dan mengurus kegiatan rumah tangga. Dalam kesehariannya ibu YN selalu menemani dan mendukung suami bekerja di Depo pasir, karena kebetulan letak Depo pasir miliknya berada di Depan rumah sehingga mereka selalu terjaga hingga larut malam untuk melayani permintaan maupun pengiriman pasir pada saat itu, di lansir dari observasi Ibu YN selalu terjaga setiap malam untuk membuatkan minum kepada truck-truck penyetok pasir dan pekerja pengangkut pasir.

Anak ibu YN berumur kelas 5 SD dengan umur sekitar 11 tahun , dalam kesehariannya setiap pagi Ibu Yn membantu menyiapkan kebutuhan sekolahnya, dan setiap pagi selalu mengantarnya ke Sekolah sesudah itu ia langsung mengerjakan pekerjaan rumah dan pergi berkebun.

- c. Informan yang ketiga adalah Ibu Id beliau berusia 37 tahun beliau mempunyai 2 orang anak yang masing masing berumur 7 tahun dan 3

tahun, salah satu dari anaknya bersekolah di SD kaliurang kelas 1. Dalam kesehariannya ibu Id adalah ibu rumah tangga dan suaminya seorang penambang pasir yang bekerja di sungai bebeng sebagai pencari pasir, dalam keseharian mereka peran bapak dan ibu sangat diterapkan di mana setiap pembagian kerja sesuai dengan keadaan, Ibu id di dalam kesehariannya hanya dirumah memasak dan mengurus anak, terkadang sekali dua kali ke sawah untuk mengurusnya. Kehidupanya sangat sederhana pendapatan yang di peroleh keluarganya bergantung pada suami sebagai penambang Pasir, kondisi rumah yang sederhana tidak dirasakan hal ini diperkuat pada saat observasi bahwa keadaan keluarga sangat harmonis, pemaparan tentang kebiasaan dan obrolan yang terjalin sangat baik. Dalam pengasuhan anak ibu Id cenderung keras tapi lebih cendorong ke arah demokratis.

- d. Informan yang keempat adalah ibu TS beliau adalah seorang ibu rumah tangga dengan umur 45 tahun. Beliau mempunyai dua orang anak dengan umur 21 tahun dan 13 tahun, anak yang pertama duduk dibangku kuliah di salah satu universitas di kota temanggung dan anak yang kedua yaitu duduk di bangku sekolah menengah pertama. Dalam kesehariannya ibu ini bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai petani salak, keadaan informan merupakan dalam keadaan ekonomi menengah dengan pendapatan yang bisa dikatakan cukup suami bekerja di pertambangan pasir disalah satu perusahaan yang

berada di kawasan lereng merapi yang berada di Desa kaliurang. Keadaan keluarga sangat harmonis terlihat dari komunikasi yang terbentuk antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain.

3. Data Hasil Penelitian

A. Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Penambang Pasir.

a. Gambaran umum keluarga penambang pasir di Desa Kaliurang

Gambaran umum tentang kehidupan keluarga penambang pasir adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan keseharian maupun keadaan yang sesungguhnya dari keluarga penambang pasir, masyarakat penambang pasir mempunyai pola hidup yang beragam dan mempunyai masalah yang beragam, tidak hanya faktor ekonomi yang menyebabkan mereka menjadi penambang pasir, lingkungan maupun kebiasaan dan faktor keluarga yang bersifat turun temurun menjadi salah satunya. Faktor ekonomi dari masyarakat penambang pasir maupun keadaan keluarga tidak bisa dipatok pada taraf hidup yang rendah atau dengan kata lain kekurangan, dalam keluarga penambang pasir rata-rata seorang ayah mempunyai penghasilan utama dari menambang pasir, selain itu istri dari penambang pasir membantu mencari tambahan lain dengan bekerja serabutan seperti yang di ungkapkan oleh Ibu SM

“ Yang bekerja dua mas sama saya, saya mencari batu di kali dan bapaknya Cuma kadang muat kadang bongkar pasir.”
(WAW/SM/11-03-2017)

Pendapatan yang di terima dari keluarga penambang pasir bisa dikatakan lumayan untuk kapasitas keluarga dengan kehidupan perkampungan hal ini dipertegas dipernyataan dari beberapa informan pernyataan pertama, yaitu Ibu SM .

“Ah juga gak mesti mas angsuranya kan juga cepat mas, ya alhamdulillah mas kalau bisa sambil nyari batu ya lumayan kalau sepuluh batu ya seratus ribu, nanti bapak sambil nyambi di depo pasir sehari kadang sekali kadang 2 kali bisa sampai 3 kali. Ya kalau sekali muat apa bongkar ya 120 ribu mas.
(WAW/SM/11-03-2017)

Senada dengan pernyataan diatas pernyataan dari Ibu Id yang suaminya berlaku sebagai penggali pasir

“ya dihitung sendiri saha mas hehehe, ya sekarang coba dikira-kira seharusnya paling nggak 200 mesti mas 30 hari kadang satu minggu 1 kali buat arisan 100, perminggunya ya segitu mas hehe” (WAW/ID/12-03-2017)

Hal lain juga dipertegas dengan pernyataan Ibu Yn yang suaminya sebagai pemilik Depo Pasir.

“ Ya berapa ya gak tau mas gak mesti ya. Kalau posisi sepi kaya gini ya pendapatanya menurun ya dibuat rata-rata gitu? Ya paling 2 juta 3 juta. Ya tapi kalau ramai alhamdulillah bisa mencapai 10juta mas perbulan” (WAW/YN/13-03-2017)

Hal ini senada dengan keterangan ibu Ts

“ Ya berapa ya mas yang penting cukup mas buat biaya anak anak sekolah dan kuliah hehe” (WAW/TS/14-03-2013)

Pendapatan penambang pasir dalam sebulan boleh dikatakan cukup karena mengingat perhari bisa berpendapatan hingga 300 ribu, sehingga perbulan boleh dikatakan cukup untuk memenuhi kegiatan sehari-sehari. Alokasi pendapatan perbulan jika dikelola dengan

maksimal bisa digunakan untuk tabungan pendidikan, didalam keluarga penambang pasir pengalokasian dana belum bisa maksimal dan terperinci seperti yang dipaparkan oleh Ibu Id.

“ Wah kalau saya belum bisa eh mas, ya mungkin langsung nanti butuh ini ya langsung ambil, belum bisa menyisihkan buat ini segini buat ini segini hehe” (WAW/ID/12-03-2017)

Berbeda dengan pernyataan Ibu Id

“ Ya kalau bakunya waktunya buat ngangsur angsuran ada nanti, nah harusnya kan menyisahkan uang buat ngangsur itu mas nanti kalau sangu anak anak sekolah ya biasa jadi menyisahkan.” (WAW/YN/13-03-2017)

Di masyarakat penambang pasir alokasi penganggaran pendapatan perhari belum dilaksanakan maksimal sehingga manajemen pendapatanya masih belum bisa terkontrol dengan pas dan rata-rata mempunyai prinsip bahwa yang penting bisa untuk sehari-hari. Pendapat lain juga muncul tentang pengalokasian tentang dana pendidikan di rumah hal ini keluarga penambang pasir masih mempunyai pemahaman yang berbeda dari keluarga satu dengan yang lain hal ini diperjelas dengan pernyataan dari beberapa informan Ibu Sm.

“Sangunya?? Ya gampangnya sehari 10 ribu mesti mas buat anak sangu sekolah perharinya nanti buat bensinya ya gampangnya satu minggu ya habis dua liter, soalnya si jefri kan naik motor sendiri. Paling ya buat beli buku itu mas satu pak itu sekitar 57rb, mau piknik itu mbayar sekitar 950 ke jakarta bandung terus kaosnya 50rb sekolahan sendiri kaosnya 50rb, belum nanti sangunya pas studytour ya lumayan mas,” (WAW/SM/11-03-2017)

Berbeda pendapat dengan Ibu Yn

“Kalau saya sendiri pribadi anak saya sudah saya tabungkan, ya walaupun seadanya.” (WAW/YN/13-03-2017)

Senada dengan ibu Yn yaitu Ibu TS

“ Alokasi untuk pendidikan ya nanti saya atur mas saya pisah-pisahin dana, terutama yang besar soalnya udah kuliah kan perlu biaya banyak, kalau yang kecil kan masih smp jadi ya nanti kalau butuh uang ya tinggal pakai uang harian” (WAW/14-03-2017)

Alokasi untuk pendidikan tentang pendapatan masyarakat belum bisa mengerti dan memberikan manajemen yang baik sehingga pokok alokasi dana untuk pendidikan sendiri terpatok pada uang saku dan pemahamannya masih tinggal ambil belum termanajem akan tetapi ada masyarakat yang sudah memulai menginvestasikan pendapatan untuk ditabung untuk pendidikan. Gambaran umum tentang keluarga penambang pasir yaitu dari kebiasaan kebiasaan yang di lakukan oleh keluarga penambang pasir seperti mengobrol bersama ataupun kedekatan kedekatan antara anak dengan orangtua seperti pernyataan Saudara TR

“Baik, kadang ibu kalau kesawah saya ikut, kalau pas hujan-hujan itu mengajak ridho ketempat simbah, ibu itu sering pergi saya itu kalau pulang jam 3 langsung pergi mandi terus mengaji, kadang berangkat jam 4” (WAW/TR/12-03-2017)

Di sisi yang lain ada waktu-waktu tersendiri yang diciptakan dalam keluarga penambang pasir agar terjalin hubungan yang erat dan hangat. Keluarga mempunyai waktu mengobrol bersama pada saat waktu santai bersama dan pada saat menonton tv topik yang di obrolkan kadang tidak jauh dengan keseharian anak seperti masalah-masalah di sekolah. Hal ini senada dengan pernyataan dari Ibu Id.

“Setiap sore mas soalnya sekarang tvnya rusak setiap maghrib ya ngumpul sama bapak sama anak ya ngobrol ngalor ngidul. : Kalau sama anak ya kadang yang sering laporan. Anaknya bilang aku disana begini, besok suruh begini, besoknya suruh begitu dll.” (WAW/12-03-2017)

Senada dengan Ibu Id yaitu ibu Ts

“ Iya mas, hehe ya kadang bicarain ya hal-hal kecil biasa, seperti sekolah apa ngaji” (WAW/14-03-2017)

b. Pendidikan dalam keluarga masyarakat penambang pasir di Desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang

Dalam pendidikan keluarga penambangan pasir mempunyai latar belakang atau background pendidikan yang beragam dari yang satu dengan yang lain, rata rata sebagian besar masyarakat mengenyam bangku sekolah dasar hingga jenjang Sekolah menengah atas hal ini senada dengan beberapa paparan subyek penelitian seperti:

“ Iya to mas dulu saya sd bapaknya juga kayake dulu sd po ya saya nggak paham hehe” (WAW/SM-11-03-2017)

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu id bahwa lulusan pendidikan dari penambang pasir yaitu Sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

“Iya mas sampai smp kalau bapaknya SD” (WAW/ID-12-03-2017)

Beda dengan pemaparan oleh Ibu Yn bahwa pendidikan yang di tempuh hingga jenjang Sekolah Menengah Atas.

“ iya, saya tamatan SMA bapaknya Juga” (WAW/YN/12-03-2017)

Senada dengan Ibu TS

“Iya mas bapak sampai SMA saya juga SMA” (WAW/TS/14-03-2017)

Menurut beberapa pemaparan Orangtua dalam keluarga penambang pasir rata-rata mempunyai berbagai sudut pandang tentang pendidikan formal terutama jenjang pendidikan perguruan tinggi, yang berbeda dengan penambang satu dengan keluarga penambang pasir yang lain diantara lain adalah pemahaman tentang biaya pendidikan di dalam sebuah perguruan tinggi yang sangat mahal bagi keluarga penambang pasir dan tentang minat bersekolah dikembalikan ke minat anak dan keinginan orangtua untuk menyekolahkan hingga keperguruan tinggi, seperti yang diungkapkan oleh ibu Id.

“Wah kalau mau menguliahkan anak itu manut biaya je mas, ya liat besok kalau sekarang itu harapannya anak jangan sampai sekolahnya jangan kaya kita anak maunya ya yang lebih tinggi. Tapi ya besok juga melihat keadaan mas.” (WAW/ID/12-03-2017)

Senada dengan ibu Id pemaparan ibu Sm

“Wah saya cuma manut anaknya aja mas, nanti kalau cita-citanya anaknya menyekolahkan sampai tinggi nanti anaknya membelot kan sama aja mas “ (WAW/SM/11-03-2017)

Berbeda dengan pendapat ibu id pendapat Ibu Yn dan ibu TS mengungkapkan bahwa pendidikan yang setinggi-tingginya merupakan dambaan semua orang, ibu Yn berharap bahwa pendidikan hingga sampai perguruan tinggi seperti yang ia paparkan

“Ya ada keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai tinggi-tingginya, kalau saya mendukung, soalnya ya gimana mas dari keluarga memang banyak yang kuliah.”
(WAW/YN/12-03-2017)

Senada dengan Ibu TS

“iya mas saya penginnya anak saya ya sekolah sampai tinggi mas, yang besar ini sudah kuliah ini tinggal yang kecil nanti harapanya juga pengen kuliah kalau dananya mencukupi hehe”
(WAW/TS/14-03-2017)

Orangtua penambang pasir mempunyai berbagai pendapat dan argumen tentang pendidikan formal hingga jenjang perguruan tinggi, diantara lain pemahaman tentang biaya perguruan tinggi hingga minat untuk pendidikan yang dikembalikan ke minat anak dan keinginan orangtua untuk menyekolahkan hingga keperguruan tinggi.

Dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat marak dengan pemaksaan kehendak, terutama kehendak orangtua, pendidikan yang diberikan tidak lepas dari kehendak yang diinginkan orangtua, penyampaian kehendak dan pemberian kewenangan tentang pilihan yang di geluti masing masing untuk pilihan pendidikan maupun kehendak kegemaran, hal ini senada yang di sampaikan oleh ketiga narasumber yaitu Ibu SM

“Tidak mas soal sekolah saya mengikuti anak, yang penting saya manut mas.”
(WAW/SM/11-03-2017)

Senada dengan pendapat ibu Yn

“Kalau dalam masalah kehendak saya serahkan kepada anak mas. Kan ikut anaknya sendiri mas jadi tidak terlalu menngatur.” (WAW/YN/13-03-2017)

Hal itu senada dengan pendapat Ibu Id berikut ini.

“Ah saya biarkan saja masalahnya anak saya kalau saya kekang, nanti apa lagi kalau anak saya karakternya keras, alah nanti malah tambah ndodro.” (WAW/12-03-2017)

Diperkuat dengan pendapat Ibu TS

Ibu Ts “ Tidak mas saya memberikan kebebasan supaya anak saya mencoba untuk bertanggung jawab sama yang dia senengi, tapi tetep saja saya selalu kontrol mas takutnya aneh-aneh dianya. (WAW/14-03-2017)

Masyarakat penambang pasir Dalam penyampaian kehendak kepada anak dan pemberian kewenangan tentang pilihan yang akan digeluti atau dipilih. Keluarga penambang pasir memberikan pembebasan tentang segala pilihan yang akan di lakukan terhadap anak,dengan pemahaman agar anak lebih bisa memilih apa yang disukainya dan agar anak tidak kecewa. Hal lain sangat mendukung bahwa masyarakat penambang pasir dalam lingkup keluarga sangat mempunyai pengertian sendiri terhadap anak sebagai contoh yang di paparkan beberapa narasumber yang mempunyai aturan tentang kehidupan yang di atur orangtua demi mengawasi anaknya seperti yang di paparkan saudari LA.

“Ibu selalu bilang Kadang-kadang. jangan main yang jauh-jauh. Jangan main sampai malam. Jangan lupa Prnya dikerjakan “ dapat diketahui bahwa orangtua penambang pasir mempunyai anak bermain seperti yang lain. (WAW/LA/13-03-2017)

Keluarga penambang pasir mempunyai pemahaman yang beragam terhadap pendidikan formal yang diberikan kepada anak hal ini bukan berarti orangtua tidak menginginkan pendidikan yang

terbaik untuk anak. Disamping pendidikan formal pendidikan di dalam keluarga seperti pembiasaan dan pendidikan didalam keluarga sangat memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan minat anak belajar, seperti yang di sampaikan dari saudara. Hal diatas sebuah peraturan yang dibuat oleh orangtua untuk memberikan pengawasan terhadap anak dengan memberikan peraturan-peraturan tersendiri, disisi lain orangtua juga turut aktif dalam pendidikan dirumah dengan memberikan bimbingan belajar ketika anak sedang belajar dirumah senada dengan yang di paparkan oleh AN.

“Nungguin mas pas belajar, kalau mengerjakan pr sering dibantu” (WAW/AN/13-03-2017)

Pendidikan di dalam keluarga sangat berpengaruh dengan motivasi anak dalam menumbuhkan cita-cita pada diri anak seperti yang dipaparkan oleh beberapa anak berikut ini,

AN: “Mau jadi Polisi mas.”

LA: “Guru tk.”

TR: “Besuk kalau besar pengen yang ada di puskesmas itu”

MD : “Saya pengen jadi tentara mas

Keluarga penambang pasir mempunyai pendapat bahwa Dalam penyampaian kehendak dan pemberian kewenangan tentang pilihan pendidikan formal yang akan digeluti atau dipili memberikan pembebasan tentang segala pilihan yang akan di lakukan terhadap anak, dengan pemahaman agar anak lebih bisa memilih apa yang disukainya dan agar anak tidak kecewa akan tetapi disisi lain keluarga penambang mempunyai harapan yang sangat tinggi untuk

memberikan pendidikan yang terbaik bagi pendidikan untuk anaknya. Orangtua keluarga penambang pasir memberikan peraturan tentang anak sewajarnya seperti hal-hal kalau anak bermain. Peran serta orangtua dalam pendidikan formal dalam keluarga sangat terlihat ketika masyarakat masih aktif membantu bantuan atau membimbing dalam belajar dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah.

c. Pola pendidikan keluarga dan Pengasuhan orangtua terhadap anak pada keluarga penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang

Pola pendidikan keluarga dalam keluarga penambang pasir adalah sebuah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di dalam pendidikan keluarga penambang pasir yang di dalamnya ada kebiasaan mendidik, penanaman motivasi, pola komunikasi orangtua dll. Didalam pola pendidikan keluarga didapatkan berbagai argumen yang berisi pemikiran-pemikiran orangtua dalam keseharian yang diterapkan untuk mendidik anak, hal ini sejalan dengan beberapa gagasan yang di pahami oleh beberapa informan bahwa mendidik anak yaitu mempunyai kebiasaan tersendiri seperti pada umumnya, pendidikan untuk menerapkan pesantren didalam keluarga, mengingatkan belajar hingga memberikan peringatan ketika anak salah. Seperti yang di paparkan ibu SM:

“Kalau saya mendidik anak ya biasa mas kalau main waktunya pulang ya suruh pulang waktunya mengaji ya suruh mengaji, Kalau nakal ya lumrahnya anak saya marahin mas. Tetapi kadang saya dalam mendidik ya saya sesuaikan kondisi anak

mas, soalnya setiap anak-anak saya mempunyai karakter yang berbeda-beda” (WAW/SM/11-03-2017).

Lain hal pola pendidikan yang terjadi di masyarakat membentuk pemahaman tentang proses pendidikan di masyarakat yang ada, hal ini yang menjadi beberapa acuan dalam memberikan pendidikan yang baik terhadap anak, komunikasi yang efektif dan hangat sangat menentukan bagaimana sebuah pola kebiasaan-kebiasaan itu tercermin dalam pendidikan di keluarga penambang pasir, orangtua yang berperan aktif dalam mendidik anak di dalam sebuah keluarga penambang pasir rata-rata mempunyai waktu tersendiri untuk membuat suatu komunikasi yang hangat dan menarik agar terkena secara mendalam oleh anak hal ini senada dengan beberapa informan yang memberikan waktu khusus untuk ngobrol bersama seperti yang dibilang ibu SM.

“Sering mas anak saya sering cerita, ya kadang saya memberikan pengertian terhadap anak yang baik yang mana dan yang buruk yang mana, takutnya nanti kalau dia dibawa mas.” (WAW/SM/11-03-2017)

Senada dengan hal tersebut ibu Id mengatakan

“Ya kadang sering bilang kadang bilang bu saya punya PR ayo dibantu kadang kalau mau tidur itu kadang diceritain sama bapaknya ya sekedar ngobrol biasa aja mas agar anaknya seneng.” (WAW/ID/12-02-2017)

Dalam komunikasi yang efektif keluarga penambang pasir mempunyai harapan dan motivasi agar anak selalu dapat optimis untuk menempuh sebuah pendidikan baik di pendidikan formal maupun kebiasaan di lingkungan, setiap dari keluarga penambang

pasir mengharapkan anaknya menjadi pribadi yang berguna dan dapat membahagiakan orangtuanya hal ini diperjelas dengan pernyataan oleh ibu Id.

“Harapan saya ya anak itu harus sekolah itu, ya harusnya nanti kerja dulu to mas jangan langsung punya teman, sekolah dulu terus selesai sekolah untuk bekerja, besok kalau udah kerja terus nanti maunya bagaimana ya terserah kalau bisa ya semoga besok jadi orang yang tinggi (berada)” (WAW/ID/12-03-2017)

Hal diatas diperkuat dengan penanaman motivasi yang di tanamkan oleh ibu Id untuk anak setiap harinya.

“Ya biar semangat Ya harus dibilangin, besok kalau kamu bisa begini saya kasih hadiah, kalau kamu bisa begini ya besok kamu bisa begini, ya setiap saat selalu saya motivasi mas.” (WAW/ID/12-03-2017)

Setiap orangtua penambang pasir mempunyai harapan yang sama tentang anaknya yaitu agar mempunyai anak yang sukses dan dapat membahagiakan orangtua melalui Penanaman motivasi terhadap anak-anak sejak dini yaitu sangat efektif untuk membantu memberikan semangat yang kuat dalam menjalani pendidikan, selain itu dengan memberikan pemahaman-pemahaman tentang hal-hal yang bakal di dapatkan ketika mempunyai suatu keinginan selain itu juga orangtua memberikan suatu reward agar anak selalu optimis tentang apa yang akan dia kejar.

Pola asuh orangtua merupakan bagian dalam pendidikan keluarga, keluarga sebagai komponen yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak hendaknya memberikan pola

asuh yang baik dan yang sesuai dengan kondisi ataupun keadaan anak agar harapanya anak dapat tumbuh kembang sesuai dengan kemampuan dan potensi melalui pendidikan didalam keluarga yang baik, masyarakat penambang pasir mempunyai ragam pola asuh yang berbeda antara yang satu dengan yang lain hal ini tidak lepas dari kebiasaan maupun keadaan lingkungan yang ada disekitar masyarakat penambang pasir, pola pengasuhan pada keluarga penambang pasir sangat terlihat dari pemaparan seorang informan bahwa spola asuh yang di terapkan dalam keluarga penambang pasir adalah membebaskan tapi mengikat atau dengan kata lain pengawasan atau pengasuhan yang dibebaskan akan tetapi dikontrol secara penuh, hal ini senada dengan ungkapan Ibu SM yaitu:

“Saya lebih membebaskan mas tapi kalau pas main saya kadang marahin dan saya ingatkan agar pulang tepat waktu, kalau hujan kadang saya cariin soalnya kasihan kan anak kecil nanti kalau kenapa-kenapa bagaimana”
(WAW/SM/11-03-2017)

Hal lain yang diterapkan didalam pengasuhan terhadap keluarga penambang pasir adalah ketika anak berbuat salah dan sikap orangtua dalam menyikapi sebuah kesalahan yang dilakukan anak, orangtua sangat memberikan sebuah teguran yang mendidik ataukah hanya memberikan teguran yang tidak mendidik, secara tidak langsung teguran yang diberikan ketika anak berbuat salah sangat mempengaruhi bagaimana kehidupan anak hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh beberapa informan yang memberikan

teguran yang berbeda antara yang satu dengan yang lain seperti yang di paparkan oleh ibu SM

“Ya dimarahin mas biasa. Sampai (Ngumpreng – umpreng) Kalau salah satu belum ada yang pergi ya belum berhenti marahnya. Kalau sudah di cetot = (Cubit Kecil) ya sudah.”
(WAW/SM/11-03-2017)

Beberapa pendapat juga diperkuat dengan pendapat Ibu Ts

“Kalau saya gak begitu dibebaskan tapi juga tidak saya kekang mas, soalnya anak saya memang gampang-gampang susah mas kalau saya kekang takutnya malah anak jadi gak nurut lagi.”
(WAW/TS/14-03-2017)

Menurut pemaparan diatas dapat dilihat bahwa sikap orangtua ketika anak salah yaitu cenderung memberikan pengertian ketika anak berbuat salah dengan perkataan secara keras hingga melakukan kefisik, hal lain tidak senada seperti yang diucapkan ibu Id

“Kalau saya biasanya cuma suara mas, kalau main tangan seperti nyubit kecil insyaallah tidak mas, tidak pernah saya main tangan kadang gak tega mas, memang suara saya lantang tapi tidak pernah saya sampai main tangan” (WAW/ID/12-03-2017)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh ibu TS

“saya liat dulu kesalahanya kalau agak fatal ya saya marahi habis-habisan mas kalau hanya sekedar biasa saja ya paling saya bilangin mas kadang ya peringatan kecil” (WAW/TS/14-03-2017)

Sikap orangtua penambang pasir ketika anak melakukan kesalahan yaitu memberikan punishment berupa peringatan peringatan tentang seberapa besar pengaruh yang ia dapatkan dan terkadang menggunakan sedikit penekanan peringatan agar membuat sedikit jera seperti mencubit kecil. Peringatan-peringatan

yang diberikan oleh orangtua kepada anak tidak lepas dari kasih sayang orangtua yang semata-mata memberikan pendidikan secara langsung agar anak mengerti berbagai tindakan yang baik dan tidak baik.

Setiap orangtua menginginkan anak mempunyai karakter yang baik dan dapat di banggakan oleh orangtua, maka dari itu keluarga penambang pasir mempunyai cara tersendiri dalam memaknai pendidikan karakter yang di berikan dalam sebuah keluarga melalui hal-hal kecil dalam sebuah keluarga, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ibu id.

“Dalam bergaul itu Ya selalu diawasi itu mas nanti takutnya nanti anak malah salah bergaul ,disisi lain ya kalau ngomong mas harus saya selalu ingetin dibilangin nanti sama orangtua sama anak harus bisa dibedakan ya pake bahasa yang baik dan sopan.” (WAW/ID/12-03-2017)

Senada dengan pendapat diatas pendapat dari ibu YN

“Ya kalau nonton tv itu kan biasanya ada peran-peran yang jelek ya kalau bisa jangan menonton film yang seperti itu dan jangan mencontoh adegan-adegan yang jelek. Biasanya saya kalau bilangin anak saya pas saya nonton tv mas.” (WAW/YN/13-03-2017)

Beberapa pendapat diperkuat oleh pendapat ibu TS

“Kalau karakter saya tanamkan sejak kecil mas, terutama kepada orang tua saya ngajri supaya selalu menghargai dan sopan santun” (WAW/TS/14-03-2017)

Dalam pembentukan karakter anak orangtua penambang pasir mempunyai cara tersendiri untuk memberikan gambaran pemahaman tentang pendidikan untuk membentuk karakter anak seperti

mengambil contoh tentang perilaku dan karakter buruk ketika menonton aktor di televisi, disamping itu juga penerapan sikap dimasyarkat sejak dini dan pengawasan tentang pergaulan anak.

Perhatian orangtua juga termasuk dalam komponen pengasuhan orangtua, dimana perhatian orangtua menjadi kunci dalam memberikan pengasuhan yang baik terhadap anak, cara-cara ataupun pemberian perhatian terhadap anak pun berbeda-beda seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan salah satunya yaitu Ibu Id yang memaparkan

“Kalau anak saya itu terlalu keras mas, harusnya cuma dari salah satu mengalah, ya pelan-pelan. Anak saya sifatnya keras ya harusnya cuma pelan-pelan kalau memberikan pengertian dan perhatian, soalnya anaknya nanti malah sering salah tangkap.” (WAW/ID/12-03-2017)

Senada dengan hal diatas yaitu pemaparan dari saudara TR seoarang anak dari keluarga penambang pasir.

“Iya mas. Nasihatnya gini mas ‘tak bilangin to kamu belajaryang rajin biar gak kalah sama risda, terus bilang buk yang rangking 1 itu ternyata mas aziz, saya menceritakan rumahnya mas aziz ternyata mas aziz itu pinter bikin patung mobil-mobilan.” (WAW/TR/12-03-2017)

Berbeda dengan pendapat Ibu Yn

“Paling kalau memberikan perhatian contohnya ya pas paling dibelajar itu, ya saya tanyain kalau balik sekolah, kalau anak saya merasa punya PR langsung dikerjakan. Saya tanyain apa mau ngerjain pr nanti tapi dia jawab sekarang, jadi nanti geri enak.” (WAW/YN/13-03-2017)

Keluarga penambang pasir dalam memberikan perhatian terhadap anak sebagaimana layaknya orangtua yang lain. Pemberian perhatian ketika sakit ataupun dalam keseharian seperti belajar

dirumah misalnya, selain itu perlakuan terhadap anak mengenai sikap juga diperhatikan oleh orangtua sehingga perlakuan-perlakuan sangat disesuaikan dengan karakter anak. Hal lain yang diberikan dari orangtua dalam pengasuhan yaitu tentang pembatasan-pembatasan bergaul dalam sebuah lingkup lingkungan masyarakat, pergaulan anak-anak pada keluarga penambang pasir tidak ada pembatasan tersendiri seperti yang diungkapkan Ibu id

“ Ya biasa mas, kalau soal bergaul ya biasa, ya bagaimana saya bebaskan tapi saya awasi, soalnya takutnya nanti kemana-mana mas,” (WAW/ID/12-02-2017)

Senada dengan pemaparan ibu dari keluarga penambang pasir hal yang sama diungkapkan oleh anak dari keluarga penambang pasir yaitu saudara TR

“ iya mas boleh main sama siapa saja. Tapi kadang ibu nanyain main sama siapa” (WAW/TR/12-02-2017).

d. Peran orangtua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang

Dalam pendidikan keluarga peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selain itu peran orangtua sangat membawa atau menentukan keberhasilan pendidikan (formal maupun informal), keberhasilan pendidikan dalam arti luas tentang konsep diri sikap maupun perilaku anak, pendidikan formal hanyalah sebagian kecil dari artian luas keberhasilan pendidikan. Masyarakat penambang pasir mempunyai pola pengasuhan yang berbeda dari penambang satu dengan yang lain hal ini di perkuat dengan lingkungan sosial yang

membrikan berbagai indikasi bahwa keberhasilan pendidikan dalam arti luas tidak hanya terhadap pendidikan formal melainkan terhadap karakter anak dalam bertingkah laku, ketrampilan anak dalam bersosialisasi dll. Peran orangtua disini memberikan pengaruh yang mendalam orangtua memberikan dampak tentang bagaimana anak bersikap demi mencapai keberhasilannya, hal ini diperkuat dengan segala kegiatan yang mendukung dalam mencapai keberhasilan pendidikan diantaranya seperti pemberian kepercayaan terhadap yang dilakukan anak, penanaman nilai budi pekerti hingga penanaman sikap di masyarakat.

Pemberian kepercayaan terhadap anak adalah sebuah sikap yang sangat sederhana akan tetapi dapat bermakna besar, pemberian kepercayaan dengan kata lain adalah membangun mental percaya diri terhadap anak dan memberikan kepercayaan penuh terhadap anak sehingga membuat anak semakin berani, hal ini dapat disesuaikan konteks dalam mendidik dengan melihat dari beberapa kondisi anak seperti yang di paparkan beberapa informan salah satunya Ibu SM

“Saya percaya mas, kalau ada kegiatan saya suruh ikut tapi kadang biasanya kalau mau pergi bermain itu saya tanya dulu mau kemana sampai kapan.”
(WAW/SM/11-03-2017)

Senada dengan hal diatas ibu Yn mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya ya belum percaya sekali,soalnya masih kecil tapi kalau ikut kegiatan-kegiatan disekolah itu ya saya percaya soalnya gurunya selalu ada mas” (WAW/YN/13-03-2017)

Diperkuat dengan Pernyataan Ibu TS

“Iya mas saya beri kepercayaan soalnya anaknya udah mulai besar jadi saya ajari tanggung jawab sama yang mereka lakukan.” (WAW/SM/14-03-2017)

Berbeda dengan kedua pendapat diatas pernyataan terlontar dari pandangan ibu Id.

“Kalau anak saya itu anaknya kurang dipercaya,harusnya juga tetap di tanyain terus,soalnya anak saya terlalu aktif mas jadi takutnya yang enggak-enggak.” (WAW/ID/12-03-2017)

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas kepercayaan orangtua terhadap kegiatan anak kadang belum bisa di katakan sepenuhnya mengingat anak dengan usia yang boleh di katakan masih tanggung sehingga anak masih selalu di pantau dan diawasi, akan tetapi kepercayaan dalam bidang tertentu orangtua selalu mendukung penuh.

Pengontrolan terhadap kegiatan juga termasuk tugas orangtua yang dibilang penting, pengontrolan kegiatan anak berfungsi untuk memberikan tindakan prfentif terhadap kegiatan yang merugikan bagi anak. Pendektan dalam pengontrolan keluarga satu dengan keluarga yang lain juga berbeda, keluarga mempunyai cara tersendiri dalam melihat suatu kegiatan anak, hal ini diperkuat dengan data dari berbagai informan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yn.

“Ah tidak mas. Tidak terlalu saya atur mas harus begini harus begini nanti malah terlalu terkekang, takutnya nanti saya malah membatasi mas.” (WAW/YN/13-03-2017)

Lain halnya dengan pendapat oleh Ibu Id.

“Anak saya harus pelan mas dalam memberikan kontrol maupun larangan-larang terhadap kegiatannya mas, jadi ya harus pelan.” (WAW/ID/12-03-2017)

Dari kedua pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kontrol terhadap kegiatan anak mempunyai metode tersendiri antara keluarga satu dengan keluarga yang lain. pengontrolan ataupun pengawasan terhadap anak pada keluarga penambang pasir lebih menekankan kepada kontrol bermain dan kontrol kegiatan yang dirasa kurang pas dengan perlakuan sebaik mungkin.

Dalam peran serta orangtua juga tidak lepas dari budi pekerti, orangtua sebagai orangtua yang berperan penting dalam memberikan tumbuh kembang anak juga harus menanamkan pemahaman tentang nilai budi pekerti dan dampak terhadap masyarakat ketika kita menerapkannya, nilai budi pekerti juga tercermin dimana orangtua memberikan pengetahuan tentang sikap sopan santun di dalam masyarakat, dengan penanaman yang tepat anak akan mudah menerima konsep-konsep nilai budi pekerti dan masyarakat, penanaman budi pekerti sejak dini sangat baik diberikan karena dampaknya terasa ketika anak telah menginjak usia remaja, orangtua mempunyai penanaman tersendiri tentang nilai budi pekerti dan sopan santun seperti yang diungkapkan Ibu SM.

“Perilaku seperti biasanya mas penanaman sejak kecil diajarkan sopan santun terhadap semua orang, gapyak/ramah terhadap semua orang, menghargai orang lain.” (WAW/SM/11-03-2017)

Hal diatas merupakan sebuah contoh dimana penanaman budi pekerti sejak dini sangat dianjurkan, Berbeda pendapat dengan ibu SM Ibu Id menyatakan bahwa penanaman budi pekerti harus diterapkan secara terus menerus dengan penekanan yang sangat kuat, Ibu Id.

“Ya kalau anak saya di welingke terus mas, diingatkan terus setiap kali anaknya begini nanti malah main harusnya kalau main nanti dicari disuruh begini-disuruh begitu” (WAW/ID/12-03-2017)

Hal ini senada dengan Ibu Ts

“kalau budi pekerti saya tanamkan sejak kecil mas, ya Cuma kalau di masyarakat bagaimana.kalau sama orang yang lebih tua bagaimana” (WAW/TS/11-03-2017)

Sejalan dengan penanaman budi Pekerti salah satunya adalah pemahaman nilai sopan santun terhadap masyarakat, Penanaman nilai budi pekerti dalam masyarakat penambang pasir dilakukan sejak dari kecil dari pengenalan bahasa hingga kegiatan bermain yang harus mempunyai tata cara ataupun dalam bahasa jawanya yaitu toto kromo terhadap orang sekitar dan dampak yang terjadi terhadap si anak, Pemberian pemahaman tentang nilai-nilai budi pekerti dimasyarakat sangat berimbas terhadap pemahaman anak, hal ini di perkuat dengan pernyataan Ibu SM.

“Ya kalau anak saya yang besar kayaknya udah cukup efektif (Manut) dulu pas masih sering lembur bongkar pasir terus saya bilangin, sekarang ya sudah berhenti sudah manut. Nyatanya sekarang naik kelas dua nilainya juga bagus “lagian kalau di depo bertemu sama orangtua saya suruh pake bahasa jawa yang bagus mas.” (WAW/SM/11-03-2017)

Dalam pernyataan diatas dijelaskan bahwa anak dari penambang pasir, ikut membantu orangtua membongkar pasir muatan di Depo pasir, hal ini sejalan dengan penanaman nilai budi pekerti tentang sikap menghargai orang lain dan penanaman nilai melalui penggunaan bahasa yang baik terhadap orang yang lebih tua. Selain penanaman budi pekerti di dalam masyarakat penanaman sikap dan pemahaman di masyarakat harus dipupuk sejak dini, seperti yang diungkapkan Ibu YN.

“Ya kalau di masyarakat saya bilangan cara berpakaian kalau di orang banyak ya yang sopan,sama perkataan itu hlo mas kalau ada orang banyak ya yang sopan. Sama kalau makan juga mas.” (WAW/YN/13-03-2017)

Pemberian pemahaman tentang sikap bermasyarakat di berikan pada anak-anak keluarga penambang pasir melalui kegiatan kegiatan dan pengertian di dalam masyarakat itu sendiri, seperti pemahaman tentang sikap menghargai hingga pengenalan kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti genduren yang dimulai sejak kecil. Pemberian pengertian terhadap anak juga diberikan ketika ada acara di masyarakat yaitu tentang sikap maupun tata cara mengenai adab di masyarakat yang baik dan benar. Keluarga penambang pasir memberikan pengasuhan mengenai budi pekerti dan sikap dimasyarakat memberikan dampak terhadap anak dan mulai bisa diterima oleh anak sehingga anak dapat di arahkan sesuai kemampuan dengan baik dan menjadi anak yang di harapkan orangtua.

Peran orangtua yang sangat banyak juga harus diimbangi dengan penanaman nilai yang baik yang diberikan terhadap anak melalui contoh kegiatan oleh orangtua, selain itu orangtua juga memberikan upaya atau dorongan melalui penanaman motivasi-motivasi hingga upaya untuk memberikan fasilitas untuk anak agar anak dapat memaksimalkan potensinya. Peran serta orangtua yang baik dapat mempengaruhi suasana anak dalam membentuk semangat belajar. Membimbing anak agar anak selalu semangat belajar sehingga keberhasilan dalam pendidikan terpenuhi dengan sempurna, orangtua merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan pemberian semangat dalam belajar juga harus diterapkan dengan serius seperti yang diungkapkan Ibu Yn.

“Ya lumayan, kalau punya PR ya langsung kerjakan, tapi kalau gak punya PR ya belajarnya sebentar yang penting belajar. Ya yang penting perharinya buka buku walaupun setengah jam. Ya saya kasih motivasi biasanya saya tanyain besoknya mau sekolah dimana.” (WAW/YN/13-03-2017)

Berbeda dengan pernyataan Ibu Yn, Ibu Id menyatakan

“Kalau semangat belajarnya tinggi tapi kalau pagi setiap disuruh bangun malah susah. Kalau semangat belajarnya kalau ada pendampingnya kalau ada yang mengawasi setiap saat ya bisa terarah, orang kadang saya tinggal tidur belajar sendiri.” (WAW/ID/12-03-2017)

Untuk kapasitas anak sekolah dasar mempunyai karakter masing-masing dalam semangat belajar orangtua dalam hal ini yang berperan aktif membimbing agar senantiasa semangat bersekolah dan dalam belajar. Orangtua mempunyai cara tersendiri dalam membangkitkan semangat belajar seperti selalu menanyakan sekolah

lanjutan yang akan ditempuh besoknya. Hal lain peran serta orangtua juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak untuk mencapai keberhasilan pendidikannya, Kegiatan-kegiatan ekstra yang dilakukan juga dapat membantu mengasah softskill maupun hardskill anak, setiap orangtua mempunyai pemahaman-pemahaman tersendiri tentang kegiatan, maka dari itu peran serta orangtua sangat membantu anak dalam mencapai keberhasilan pendidikannya, seperti pemaparan Ibu Id

“Kalau di luar sekolah nggak ada mas, kalau diluar sekolah cuma mengaji kalau disekolah ya nari sama komputer mas. Kalau disekolahan saya gak sering ikut tapi kadang kalau pagi ya saya antar kalau bapaknya pas bekerja, Kalau ngaji sudah berangkat sendiri.” (WAW/ID/12-03-2017)

Kegiatan luar yang diikuti anak-anak rata-rata kegiatan sekolah yang diikutsertakan oleh orangtua maupun pihak sekolah seperti kegiatan pramuka maupun kegiatan krawitan. Kegiatan lain yang diikuti diperkampungan dapat kegiatan mengaji/TPA. Orangtua mendukung penuh kegiatan kegiatan ekstra luar yang diikuti anak pada keluarga penambang pasir.

Senada dengan beberapa paparan diatas yaitu pemaparan dari beberapa narasumber anak yang mengeluh dengan tidak didukung sepenuhnya dalam kegiatan. Seperti pernyataan saudara TR

“Tapi ibuk sama bapak tidak ikut nemenin yang nemenin ibu guru, sama bu brian.” (WAW/TR/12-03-2017)

Senada dengan Hal diatas pernyataan dari Saudara LA

“Kadang kadang mas saya tidak diantar, kalau pramuka tidak karawitan tidak.” (WAW/LA/12-03-2017)

Dalam mendukung pendidikan anak orangtua memberikan pendidikan didalam keluarga berdasarkan pengalaman hidup orang tua yang di miliki, hal ini terlihat dari beberapa pendekatan dalam memberikan pengasuhan kepada anak.

E. Faktor penghambat pendidikan keluarga penambang pasir dalam memberikan pendidikan kepada anak?

Keluarga penambang pasir mempunyai beberapa penghambat dalam memberikan pendidikan di dalam keluarga. Penghambat pendidikan keluarga didasari oleh beberapa faktor yang memberikan pengaruh besar dalam tumbuh kembang anak. Beberapa faktor yang menghambat pendidikan di keluarga diantaranya adalah pengaruh lingkungan yang buruk, lingkungan memberikan dampak terhadap anak. Lingkungan tempat tinggal berimbas terhadap kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan keluarga maupun anak seperti pemaparan ibu SM

“Apa ya mas anak saya gampang terpengaruh mas terutama kepada temen-temenya mas kadang anak saya dibawa temen-temennya mainnya sering kelewatan waktu, terus bicaranya kadang sering lupa mas gak pake bahasa yang baik mas”
(WAW/SM/20-07-2017)

Senada dengan hal diatas yaitu disampaikan oleh ibu ID :

“Anak saya gampang terpengaruh sama temen-temennya yang lebih dewasa mas jadi diajak ngapa-ngapain manut saja mas”.
(WAW/ID/20-07-2017)

Lingkungan sekitar membawa pengaruh dalam keseharian anak hal ini juga berdampak kepada pendidikan yang diberikan kepada

anak, pendidikan yang terjadi melingkupi pendidikan formal dan informal. Pendidikan di keluarga merupakan pionir dalam memberikan pendidikan yang baik dalam tumbuh kembang anak. Pengaruh lingkungan berdampak pada pendidikan hal ini diperjelas oleh pernyataan Ibu Sm :

“ Yaitu mas anak saya kalau udah kecapekan main, apa siangnya di Depo ya terus sorenya langsung tidur mas kecapekan, tapi sebenarnya anaknya kalau suruh ngerjain tugas seamangat” (WAW/SM/20-07-2017)

Pernyataan Ibu SM menjelaskan bahwa seorang anak di lingkungan depo pasir dan bermain di lingkungan depo pasir akan mengalami kelelahan dan malas untuk belajar. Hal ini senada dengan pernyataan ibu TS

“Biasanya kalau anak saya yang paling menghambat kalau udah main mas, kebetulan dia kan lagi seneng futsal nah pas futsal itu kalau di ingatkan malah marah dianya” (WAW/TS/20-07-2017)

Dalam kasus ibu TS pergaulan dalam lingkungan menghambat kegiatan belajar anak, lingkungan membawa pengaruh sangat besar dalam pendidikan informal terutama di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh dalam tumbuh kembang anak terutama tentang kegiatan yang dilakukan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak, pendidikan didalam keluargalah yang menjadikan maupun membentuk keberhasilan pendidikan anak.

Adapun hambatan dalam pendidikan keluarga yaitu harapan orang tua seperti pemaparan dari ibu Id :

“Gini mas saya nanti kalau anak sudah lulus ya harapanya ya kerja terus menikahnya ya kalau sudah kerja” (WAW/ID/20-07-2017)

Harapan orang tua tentang pendidikan yang berorientasi siap kerja dan siap menikah mengakibatkan pendidikan yang terjadi hanya setengah-tengah pemaparan ibu Id menunjukan harapan orangtua tentang pendidikan dikalangan penambang pasir. Peran orangtua sangat mendukung dalam keberhasilan pendidikan anak hambatan yang muncul dalam peran orangtua yaitu terjadi ketika orangtua belum memberikan pendidikan yang belum maksimal dalam pendidikan keluarga, seperti pembagian tugas di dalam keluarga. Ayah merupakan salah satu faktor dalam memberikan pendidikan terbaik didalam keluarga seperti beberapa pemaparan subyek salah satunya Ibu Id yaitu

“bapaknya keras mas dalam mendidik jadi anaknya ya agak keras, tapi bapaknya kalau belajar sering nungguin mas” (WAW/ID/20-07-2017)

Senada dengan hal diatas yaitu pendapat dari ibu Yn

“ Bapaknya tidak mas yang paling dominan adalah saya, tapi bapaknya sangat peduli terhadap pendidikan kepada anak” (WAW/YN/20-07-2017)

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran ayah sebagai kepala keluarga mempengaruhi dalam memberikan

pendidikan keluarga, lain hal dari kedua pemaparan diatas yaitu pemaparan dari ibu SM yaitu

“ Kalau bapaknya tidak begitu mas dia cukup untuk bekerja kadang kalau senggang ya mengobrol” (WAW/SM/20-07-2017)

Pemaparan Ibu SM dapat diambil kesimpulan bahwa peran ayah tidak begitu mementingkan pendidikan, hal ini merupakan salah satu penghambat dalam pendidikan keluarga.

B. Pembahasan

1. Pola pendidikan anak pada keluarga penambang pasir.

Masyarakat penambang pasir adalah sekelompok masyarakat yang bergelut dengan kegiatan pertambangan bahan galian golongan C , Adapun pengertian pertambangan itu sendiri dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 adalah:

“Sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.”

Pengertian tersebut dalam arti luas karena meliputi berbagai kegiatan penambangan yang ruang lingkupnya dapat dilakukan sebelum penambangan, proses penambangan, dan sesudah proses penambangan.

Menurut Uun Bisri dan Anim Lukman (1992: 3) mendefinisikan bahwa penambangan pasir merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam. Di Indonesia pasir merupakan salah satu bahan galian yang potensial dikembangkan karena mempunyai cadangan yang besar diberbagai lokasi di Indonesia. Keluarga penambang pasir adalah sekelompok kecil yang terdiri dari ayah ibu dan anak yang mempunyai kegiatan pokoknya melakukan pertambangan pasir. Didalam sebuah pertambangan pasir mempunyai berbagai motode pengolahan seperti penggalian pasir, bungkar dan angkut pasir hingga jual beli pasir/ depo pasir. Masyarakat penambang pasir mempunyai berbagai kebiasaan dan background pertambangan pasir yang berbeda antara yang satu dengan

yang lain, pendapatan dan status ekonomi juga berbeda dari penambang yang satu dengan yang lain. Disebuah kompononen masyarakat terdapat komponen keluarga didalamnya, masyarakat penambang pasir merupakan bagian struktur besar dari sebuah lingkup masyarakat, dan turun menjadi bagian atau lingkup yang lebih kecil kedalam sebuah komponen keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak.

Keluarga menurut Burgess dan Locke dalam Khairudin (2008: 4) adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi. Pertalian antara suami dengan istri adalah perkawinan, dan hubungan antara orangtua dengan anak biasanya adalah darah, kadangkala adopsi. Selain itu keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami dengan istri, Ayah dengan Ibu, putra dengan putri, saudara laki-laki dengan saudara perempuan. Peranan – Peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat oleh kekuatan melalui sentimen – sentimen, yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi merupakan emosional, yang menghasilkan pengalaman.

Keluarga adalah salah satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, keluarga merupakan sebuah lembaga pendidikan informal yang terjadi semenjak dimulainya adanya manusia didalam sebuah lingkup, pendidikan yang terjadi semenjak terjadi kandungan, anak sebagai subyek peserta didik yang terus diawasi dengan penuh cinta

hingga tumbuh besar. Pendidikan didalam keluarga merupakan sebuah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, Seperti yang dikatakan dwi siswoyo Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. (Dwi Siswoyo, 2013: 136)

Pendidikan keluarga yang terjadi dimasyarakat penambang pasir mempunyai ragam yang berbeda dari keluarga satu dengan keluarga yang lain. Keluarga memberikan pendidikan yang terbaik terhadap anak sesuai versinya tersendiri.

Dalam pendidikan keluarga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pola-asuh yang terjadi di dalam kehidupan keluarga penambang pasir.. Keluarga penambang pasir rata-rata mempunyai pendidikan dari sekolah dasar hingga Sekolah Menengah Atas akan tetapi mayoritas pendidikan sekolah dasar . Orangtua dengan tingkat pendidikan sekolah dasar jelaslah berbeda dengan orangtua yang mempunyai pendidikan terakhir di SMA, pemahaman dan pengasuhan yang diterapkan di keluarga mempunyai perbedaan yang jelas. Faktor sosial dan ekonomi juga salah satu faktor yang memberikan pengaruh dalam memberikan pengasuhan terhadap keluarga. Keadaan sosial dan ekonomi berdampak terhadap pandangan pendidikan yang terjadi di dalam pendidikan.

Pengasuhan yang terjadi di dalam keluarga tidak lepas dari faktor-faktor keadaan yang ada seperti yang disampaikan Maccoby (melalui Atik Ismiati, 2015: 38 – 39) Faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

a. Status sosial ekonomi Keluarga

Keluarga yang memiliki status sosial menengah ke bawah cenderung memiliki tingkat stress yang tinggi sehingga orangtua biasanya menitikberatkan pada kepatuhan. Mereka hanya menerapkan hukuman fisik tanpa memberikan pengertian kepada anak. Pola asuh yang diterapkan cenderung bersifat *authoritarian*. Sedangkan keluarga yang memiliki status sosial lebih tinggi cenderung bersifat *authoritative*. Orangtua cenderung menunjukkan kehangatan dan kasih sayang yang lebih.

b. Pekerjaan Orangtua

Jenis pekerjaan tidak langsung mempengaruhi bentuk pola asuh orangtua. Jenis pekerjaan biasanya sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan. Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana perkembangan anak dan pengasuhan yang baik dalam perkembangan tersebut. Sedangkan orangtua yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah, orangtua kurang memperhatikan perkembangan anak karena orangtua masih awam dan kurang mengetahui perkembangan anak.

c. Ukuran keluarga

Keluarga besar yang terdiri dari banyak keluarga cenderung kurang memperhatikan kesejahteraan anaknya. Mereka lebih bersifat membebaskan anaknya dalam berperilaku. Namun tidak jarang pula memberikan hukuman fisik tanpa alasan kepada anak.

d. Pendidikan Ibu

Peran ibu sangat penting dalam pengasuhan anak. Ibu dibekali pendidikan yang rendah cenderung memiliki ketegangan yang lebih tinggi. Ia kurang dibekali ilmu pengetahuan dan kurang memiliki kesempatan untuk mendapat informasi-informasi penting mengenai kehidupan. Ini sangat berpengaruh terhadap harga dirinya, cara-cara ibu berkomunikasi dan berpikir, dan cara ibu dalam mengatasi masalah. Ibu biasanya membebaskan anak untuk memutuskan sesuatu.

Dalam memajukan pendidikan nasional, peranan orangtuasangat menentukan, khususnya pola pikir orangtua terhadap masa depan anaknya. Dalam hal ini diperlukan pendidikan formal yang harus dijalani oleh anak-anak usia 7 (tujuh) sampai 18 (delapanbelas) tahun. Orangtua memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas pendidikan dan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan yang ada. Sebenarnya usia anak dan remaja mempunyai potensi yang sangat positif jika dikembangkan dengan benar, karena masih banyak anak-anak dan remaja yang masih mempertahankan tradisi dan nilai-nilai agama. Pola Pendidikan keluarga penambang

pasir tidak lepas dari peran pola asuh orangtua yang terjadi di dalam keluarga.

Dari hasil informan yang merupakan keluarga penambang pasir dari kesemuanya memberikan pola pengasuhan yang hampir sama yaitu bersikap bebas tetapi sangat terkontrol dan lebih menitik beratkan pada sikap individualis.

Senada dengan pernyataan diatas orangtua penambang pasir dalam memberikan pola asuh pelaksanaanya mencakup gaya gaya pengasuhan/pola asuh seperti yang dipaparkan Tri Marsiyanti dan farida harahap (2000: 51-52) yang terdiri dari:

1) Authoritarian Parental style

Pola asuh ini menitik beratkan pada disiplin penuh. Orangtua adalah seseorang yang dipercaya, dipatuhi dan ditanggapi serta mengatur aturan-aturan dalam keluarga. Pengawasan terhadap anak dilakukan dengan ketat dan bersifat membatasi. Setiap pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh anak akan mendapat hukuman atau tindakan disiplin yang keras terkadang dengan menggunakan hukuman fisik atau mencabut hak-hak anak.

2) Democratic/authoritative parental style

Pola asuh ini menitik-beratkan pada tujuan dan mengizinkan anak bersikap individualis. Orangtua yang demokratis biasanya

penuh pertimbangan, lebih sabar dan mencoba memahami perilaku anak-anaknya

3) *Permissive Parental Style*

Pola asuh ini memberikan kebebasan yang sangat besar pada anak. Walaupun hubungan orangtua hangat tetapi kontrol orangtua sedikit sekali, orangtua cenderung menerima sepenuhnya perilaku anak dan jarang memberi hukuman.

Berdasarkan data yang dihimpun dari informan memberikan kesimpulan bahwa pengasuhan yang diterapkan didalam keluarga penambang pasir sebagian besar memberikan pengasuhan yang bebas akan tetapi terkontrol, hal ini termasuk dalam gaya pola asuh demokratis. Dalam pengasuhan demokratis orangtua tidak sepenuhnya memberikan kebebasan kepada anak, pada beberapa bagian tertentu anak harus dibimbing untuk menyelami kehidupannya. Anak yang mengalami pengasuhan dengan pola asuh demokratis akan menjadi anak yang mandiri, percaya diri dekat dengan orangtua dan bisa bersikap dimasyarakat.

Dari beberapa pernyataan dan data, penerapan pola asuh/pengasuhan yang demokratis berdampak pada tumbuh kembang anak. Orangtua penambang pasir menerapkan pola asuh demokratis dengan alasan agar tidak membatasi ruang gerak anak, selain itu agar membentuk anak menjadi mandiri dan menghargai orangtua. Dalam penerapan pola asuh yang demokratis anak dituntut mandiri dan

percaya diri, hal ini yang mendasari orangtua dalam memberikan pola asuh demokratis kepada anak dan untuk selalu mengawasi disetiap kegiatan anak, disisi lain orangtua bersikap tegas ketika anak berbuat salah dengan maksud memberikan penjelasan ataupun pengertian.

Selain penerapan pola asuh, orangtua penambang pasir juga memberikan pendidikan dikeluarga dan masyarakat. Pendidikan di lingkup keluarga memuat aspek komunikasi dimana keluarga selalu aktif dalam menjalin komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang didalam keluarga, dilain sisi pendidikan di dalam keluarga juga diberikan dengan pembentukan karakter yang baik, penanaman motivasi dan penerapan-penerapan kebiasaan di dalam keluarga. Dalam pembentukan karakter anak, orangtua penambang pasir mempunyai cara tersendiri dalam memberikan gambaran pemahaman tentang pendidikan karakter untuk anak, seperti mengambil contoh tentang perilaku dan karakter buruk ketika menonton aktor ditelevisi, maupun pemahaman di lingkup sosial, disamping itu juga penerapan sikap dimasyarkat sejak dini dan pengawasan tentang pergaulan anak. Perhatian orangtua juga tidak luput dari pendidikan keluarga, perhatian merupakan salah satu pola asuh pendidikan keluarga, selain perhatian di lingkungan keluarga juga perhatian didalam menyelami pendidikan formal yang ditempuh untuk anak. Seperti pemaparan diawal dalam pemberian pola asuh mempunyai keadaan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, begitu juga dengan pemahaman pendidikan

formal bagi masyarakat penambang pasir yang mempunyai pemahaman yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Komunikasi orangtua terutama ibu sangat berpengaruh besar untuk perkembangan anak seperti yang disampaikan Maccoby (melalui Atik Ismiati, 2015: 38 – 39) Ibu dibekali pendidikan yang rendah cenderung memiliki ketegangan yang lebih tinggi. Ia kurang dibekali ilmu pengetahuan dan kurang memiliki kesempatan untuk mendapat informasi-informasi penting mengenai kehidupan. Ini sangat berpengaruh terhadap harga dirinya, cara-cara ibu berkomunikasi dan berpikir, dan cara ibu dalam mengatasi masalah.

Orangtua tentu sangat menginginkan anak mereka sukses dalam menempuh pendidikan, pendidikan formal maupun informal, sebisa mungkin diberikan dengan baik oleh keluarga penambang pasir meskipun himpitan ekonomi melanda. Orangtua sebisa mungkin mengasuh melalui pendidikan informal keluarga maupun lingkungan masyarakat dan bersinergi untuk membentuk iklim pendidikan informal yang baik dan seimbang, dengan cara penanaman-penanaman nilai, masyarakat, pendidikan agama dan pendidikan formal. Dalam hal ini keluarga penambang pasir mempunyai berbagai strategi atau pendekatan dalam penerapan pengasuhan yang tidak lepas dari latar belakang orangtua penambang pasir, Pemahaman dalam memberikan pendidikan formal, ukuran keluarga dll. Pemberian pengasuhan ini yang menyebabkan pendidikan yang terjadi menjadi berat sebelah

yaitu yang terjadi hanya sebatas pendidikan di lingkup keluarga saja, tidak diimbangi pendidikan di lingkup pendidikan formal. Keluarga penambang pasir mempunyai pengertian tentang pendidikan formal secara berbeda, harapan orangtua tentang pendidikan formal dikatakan berbeda dari yang satu dengan yang lain, hal ini tidak lain adalah salah satu dari sebagian faktor yang terjadi di keluarga penambang pasir, dengan pendidikan ibu yang baik dan perhatian yang cukup orangtua penambang pasir sangat fokus memberikan pendidikan formal yang terbaik bagi anaknya, akan tetapi disisi lain ketika pendidikan ibu dan pemahaman terhadap pendidikan dirasa kurang, pendidikan formal dirasa bisa dibilang dinomor duakan di dalam keluarga penambang pasir

2. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan anak pada keluarga penambang pasir.

Faktor pendukung dan penghambat pendidikan pada keluarga penambang pasir dibedakan menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mendasari adalah keadaan sosial dan ekonomi, Pendidikan ibu/keluarga, harapan orangtua, motivasi orangtua, pemahaman orangtua mengenai pendidikan formal perlakuan di masyarakat.

Faktor pendukung dan penghambat merupakan dua hal yang saling berkaitan, pendidikan umumnya adalah salah satu kegiatan untuk memanusiakan manusia, masyarakat penambang pasir mempunyai

pendidikan keluarga yang kompleks, keadaan sosial dan ekonomi merupakan faktor pendukung maupun penghambat dalam memberikan pendidikan keluarga, keluarga penambang pasir mempunyai pendapatan yang bisa dikatakan cukup untuk memberikan pendidikan formal yang layak terhadap anak akan tetapi karena pengaruh lingkungan sekitar maka pendidikan yang terjadi belum bisa dikatakan maksimal, hal ini tidak lain karena lingkungan maupun status sosial dari sebuah keluarga itu sendiri. Didapati pendidikan keluarga juga bisa dilaksanakan secara maksimal dengan dukungan harapan orangtua untuk pendidikan formal yang baik. Tidak lain keadaan keluarga dengan ekonomi yang dikatakan cukup tidak mau berkembang dengan lebih luas, status sosial keluarga merupakan salah satu pengaruh. Penambang pasir yang berada pada lingkup status sosial keluarga yang baik dapat memberikan pendidikan terhadap keluarga dengan maksimal.

Pendidikan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pendidikan yang maksimal didalam sebuah keluarga. Pendidikan keluarga yang dialami ayah/ibu secara langsung mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak. Semakin tinggi pendidikan seorang ayah ataupun ibu, walaupun bekerja sebagai penambang pasir pasti menginginkan pendidikan formal yang terbaik terhadap anak akan tetapi semakin rendah background pendidikan orangtua juga mengakibatkan motivasi pendidikan keluarga yang terjadi dikeluarga penambang pasir juga semakin rendah.

Semakin rendah pendidikan orangtua juga semakin menurun motivasi orangtua untuk memberikan pendidikan terhadap anak, hal ini tidak lain karena tidak jauh dari harapan orangtua terhadap anak, latar belakang background orangtua dengan tingkat pendidikan yang pernah dialaminya membawa dampak dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Orangtua penambang pasir mempunyai harapan beragam tentang anak, hal ini yang membawa pengaruh terhadap faktor pendukung dan penghambat pendidikan terhadap anak. Orangtua dengan harapan yang tinggi tentunya sangat memberikan pendidikan keluarga yang terbaik terhadap anak, begitupun sebaliknya orangtua dengan harapan yang sederhana seperti contoh anak yang lulus sma harus bekerja tentunya juga memberikan pendidikan didalam keluarga dengan sederhana. Harapan-harapan orangtua tentang pendidikan anak yang turut membantu atau mendukung pendidikan terhadap anak, terutama pendidikan formal. Harapan orangtua untuk anaknya agar menjadi pintar dan sukses, tentunya memberikan dampak dalam daya dukung orangtua dalam memenuhi pendidikan formal anak.

Pemahaman pendidikan formal yang dimiliki keluarga penambang pasir tidak lepas atau tidak lain merupakan salah satu daya dorong dalam memberikan pendidikan formal yang terbaik terhadap anak. Orangtua dengan tingkat pemahaman tentang arti pentingnya pendidikan formal tentunya akan terus senantiasa memberikan pendidikan formal yang terbaik, begitupun sebaliknya orangtua dengan pemahaman pendidikan

formal yang kurang mengakibatkan orangtua memberikan pendidikan formal dengan seadanya tanpa terkonsep dengan jelas. Dari hal yang mendasari dapat disimpulkan faktor pendukung pendidikan masyarakat penambang pasir dan menghambat pendidikan masyarakat penambang pasir.

A. Faktor pendukung pendidikan di keluarga penambang pasir.

- 1) Komunikasi yang efektif komunikasi yang efektif dan hangat sangat menentukan bagaimana sebuah pola kebiasaan-kebiasaan itu tercermin dalam pendidikan di keluarga penambang pasir, orangtua yang berperan aktif dalam mendidika anak di dalam sebuah keluarga penambang pasir rata-rata mempunyai waktu tersendiri untuk membuat suatu komunikasi yang hangat dan menarik agar terkena secara mendalam oleh anak hal ini senada dengan beberapa informan yang memberikan waktu khusus untuk mengobrol bersama
- 2) Memberikan kepercayaan kepada anak, Pemberian kepercayaan terhadap anak adalah sebuah sikap yang sangat sederhana akan tetapi dapat bermakna besar, pemberian kepercayaan dengan kata lain adalah membangun mental percaya diri terhadap anak dan memberikan kepercayaan penuh terhadap anak sehingga membuat anak semakin berani, hal ini dapat disesuaikan konteks dalam mendidik dengan

melihat dari beberapa kondisi anak seperti yang di paparkan beberapa informan salah satunya Ibu SM

“Saya percaya mas, kalau ada kegiatan saya suruh ikut tapi kadang biasanya kalau mau pergi bermain itu saya tanya dulu mau kemana sampai kapan.”
(WAW/SM/11-03-2017)

Pemberian kepercayaan merupakan salah satu metode yang mendukung pendidikan untuk anak, karena dalam keadaan tertentu anak harus mempunyai sikap berani dan mencoba bertanggung jawab dari apa yang ia kerjakan sehingga ia bisa tumbuh mandiri dan percaya diri.

- 3) Pengontrolan kegiatan anak. Pengontrolan terhadap kegiatan juga termasuk tugas orangtua yang terbilang penting, pengontrolan kegiatan anak berfungsi untuk memberikan tindakan preventif terhadap kegiatan yang merugikan bagi anak. Pendekatan dalam pengontrolan keluarga satu dengan keluarga yang lain juga berbeda, keluarga mempunyai cara tersendiri dalam melihat suatu kegiatan anak. Pengontrolan ataupun pengawasan terhadap anak pada keluarga penambang pasir lebih menekankan kepada kontrol bermain dan kontrol kegiatan yang dirasa kurang pas dengan perlakuan sebaik mungkin, pengontrolan dalam kegiatan anak merupakan salah satu faktor pendukung dalam mendukung pendidikan keluarga yang baik.

- 4) Penanaman Budi Pekerti yang baik dari orangtua orangtua sebagai orangtua yang berperan penting dalam memberikan tumbuh kembang anak juga harus menanamkan pemahaman tentang nilai budi pekerti dan dampak terhadap masyarakat ketika kita menerapkannya, nilai budi pekerti juga tercermin dimana orangtua memberikan pengetahuan tentang sikap sopan santun di dalam masyarakat, dengan penanaman yang tepat anak akan mudah menerima konsep-konsep nilai budi pekerti dan masyarakat, penanaman budi pekerti sejak dini sangat baik diberikan karena dampaknya terasa ketika anak telah menginjak usia remaja, orangtua mempunyai penanaman tersendiri tentang nilai budi pekerti dan sopan santun penanaman budi pekerti sejak dini akan membawa anak dalam masa kehidupannya untuk lebih mengetahui yang baik dan buruk.
- 5) Pemberian pengertian sikap dimasyarakat. Pemberian pemahaman tentang sikap bermasyarakat di berikan pada anak-anak keluarga penambang pasir melalui kegiatan kegiatan dan pengertian di dalam masyarakat itu sendiri, seperti pemahaman tentang sikap menghargai hingga pengenalan kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti genduren yang dimulai sejak kecil. Pemberian pengertian terhadap anak juga diberikan ketika ada acara di masyarakat yaitu tentang sikap maupun tata

cara mengenai adab di masyarakat yang baik dan benar. Keluarga penambang pasir memberikan pengasuhan mengenai budi pekerti dan sikap dimasyarakat memberikan dampak terhadap anak dan mulai bisa diterima oleh anak sehingga anak dapat di arahkan sesuai kemampuan dengan baik dan menjadi anak yang di harapkan orangtua. Motivasi orangtua Peran orangtua yang sangat banyak juga harus diimbangi dengan penanaman nilai yang baik yang diberikan terhadap anak melalui contoh kegiatan oleh orangtua, selain itu orangtua juga memberikan upaya atau dorongan melalui penanaman motivasi-motivasi, hingga upaya untuk memberikan fasilitas untuk anak agar anak dapat memaksimalkan potensinya. Peran serta orangtua yang baik dapat mempengaruhi suasana anak dalam membentuk semangat belajar. Membimbing anak agar anak selalu semangat belajar sehingga keberhasilan dalam pendidikan terpenuhi dengan sempurna, orangtua merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pendidikan pemberian semangat dalam belajar.

B. Faktor Penghambat dalam memberikan pendidikan keluarga pada keluarga penambang pasir.

- 1) Status sosial ekonomi Keluarga Tidak dipungkiri lagi bahwa Status sosial termasuk salah satu bagian dari faktor penghambat dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan dalam keluarga, semakin tinggi status sosial masyarakat, semakin tinggi juga potensi pendidikan yang baik didalam keluarga, dilain sisi status ekonomi seseorang dan dilingkup ekonomi tertentu keluarga mendapatkan pendidikan yang baik mempengaruhi suatu keluarga untuk terpengaruh dalam lingkup pendidikan yang baik.
- 2) Latar belakang pendidikan ibu/ayah yang tidak tinggi Pendidikan ibu dan Keluarga mempunyai pengaruh dalam mendukung dan memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Keluarga komponen utama dalam memberikan pendidikan kepada anak, disebuah pendidikan keluarga peran ibu sangat dominan,karena bagaimanapun ibu merupakan orangtua yang sangat dekat dengan anak karena telah mengasuh sejak kecil dan memberikan pendidikan yang terbaik didalam keluarga. Pendidikan ibu mempunyai dampak yang besar dalam membentuk pemahaman di sebuah pengasuhan, pola asuh seorang ibu mempunyai kekuatan dalam membentuk pribadi atau karakter anak, hal ini diperkuat

dengan beberapa pernyataan dari informan yang memberikan pola asuh sesuai pemahaman pendidikan menurut kapasitasnya dalam pendidikan terakhir. Jadi pendidikan keluarga yang baik merupakan salah satu daya dukung untuk memberikan pendidikan yang baik dalam keluarga sedangkan pendidikan yang kurang juga akan memberikan dampak pendidikan yang kurang baik terhadap anak.

- 3) Motivasi orang tua terhadap anak yang kurang motivasi bisa datang dari eksternal maupun internal motivasi, adalah sebuah dorongan dalam memberikan semangat terhadap anak, selain itu motivasi dapat memberikan sebuah energi positif dalam memberikan pendidikan keluarga yang baik didalam sebuah keluarga. Pengasuhan orangtua tidak lepas dari penanaman motivasi, dalam tataran pendidikan keluarga motivasi adalah satu hal yang mendukung untuk anak dalam mencapai keberhasilan pendidikannya, Senada dengan hal diatas motivasi sering diterapkan dalam pengasuhan penambang pasir dengan penanaman pernyataan-pernyataan penanaman motivasi sederhana, motivasi orangtua terhadap anak yang kurang dapat menghambat pendidikan yang terjadi dikeluarga. Anak merasa kurang dihargai dalam melakukan kegiatannya, sehingga anak tidak mempunyai daya dorong.

- 4) Harapan orangtua tentang keadaan anak dimasa mendatang
harapan orangtua adalah salah satu faktor yang memberikan tekanan kepada anak, disisi lain harapan orangtua juga memberikan dampak terhadap pendidikan anak. Orangtua pasti selalu mempunyai harapan besar terhadap anaknya, akan tetapi dalam keluarga penambang pasir harapan orangtua dapat berarti berbagai macam pendidikan yang akan ditempuh anak, seperti harapan untuk menikah dini atau harapan orangtua untuk bekerja dini.
- 5) Keadaan Lingkungan masyarakat yang memberikan pengaruh buruk terhadap anak Lingkungan sekitar membawa pengaruh dalam keseharian anak hal ini juga berdampak kepada pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan yang terjadi melingkupi pendidikan formal dan informal. Minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan formal membuat orangtua tidak sepenuhnya memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Lingkungan masyarakat mempengaruhi suatu keluarga untuk memberikan pendidikan yang baik, semua karena kebiasaan masyarakat yang terbentuk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pola pendidikan dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan yang diterapkan pada anak di Keluarga penambang pasir adalah

1. Pola pendidikan anak pada keluarga penambang menerapkan pengasuhan yang bebas dan terkontrol, hal ini termasuk dalam gaya pola asuh demokratis. Aspek-aspek pendekatan didalam pendidikan keluarga seperti komunikasi, perlakuan terhadap anak, pengenalan lingkungan dan pemahaman tentang pendidikan formal diberikan sejak dini. Keberhasilan pendidikan formal di masyarakat penambang pasir dipengaruhi dari beberapa faktor, diantaranya keadaan keluarga, pendidikan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Dalam membentuk karakter anak orangtua penambang pasir memberikan perlakuan melalui kegiatan keseharian dan melalui pola asuh.
2. berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa faktor-faktor pendukung dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu : (1) Komunikasi yang efektif dari orang tua (2) Pemberian kepercayaan untuk anak (3) Kontrol kegiatan untuk anak (4) Penanaman Budi Pekerti sejak dini (5) Memberikan pengertian sikap di masyarakat. Adapun penghambat keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak yaitu (1) Keadaan sosial dan ekonomi (2) Latar belakang pendidikan ibu/ayah yang tidak tinggi (3) harapan orang tua terhadap anak yang berorientasi menikah dan kerja dini (4) motivasi

orang tua yang kurang terhadap anak (5) pemahaman orang tua yang kurang mengenai pentingnya pendidikan formal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti rekomendasikan terkait pola pendidikan dan faktor penghambat dan pendukung pendidikan keluarga penambang pasir adalah sebagai berikut:

1. Orang tua lebih memberikan pendidikan keluarga yang baik dengan menerapkan komunikasi yang efektif dan memberikan harapan-harapan terhadap anak yang baik sesuai perkembangannya.
2. Orang tua terutama ibu perlu pengertian pendidikan keluarga melalui organisasi-organisasi ibu-ibu seperti arisan maupun dasawisma dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan formal.
3. Perlunya kontrol yang baik agar membentuk lingkungan masyarakat yang baik melalui dukungan gerak pemerintah desa yang dimotori oleh karangtaruna dengan kegiatan pembangunan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan karangtaruna yang berorientasi pada pemberdayaan remaja dan ibu-ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2004) *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abullah Idi. (2011) *Sosiologi Pendidikan Individu, masyarakat dan pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Abullah Idi. Safarina (2015) *Etika Pendidikan (Keluarga, sekolah dan masyarakat)* depok pt raja grafindo Persada.
- Agoes Dariyo (2013) *Dasar-dasar Pedagogi Modern* Jakarta : PT Indeks
- Alim Maudah (2011) *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Negeri 1 Wilayah Kabupaten Jepara* Skripsi Semarang FE UNNES.
- Andi Ripai (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kampung Selayar*. Skripsi Makasar Universitas Hasanudin.
- Anwar M.P (2006) *Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skills Education) Konsep dan aplikasi*. Bandung: CV alfabeta.
- Arif Rohman (2012) *Kebijakan Pendidikan* Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Arif Yudhi Setiawan (2015) *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pakem* Tahun Ajaran 2013/2014 Skripsi Sleman FE UNY .
- Atik Ismawati. (2015) *Pola Pendidikan Anak Buruh Amplas Daerah industri ukir*, Skripsi, Sleman FIP UNY.
- Atmosiswoyo dan Subyakto. (2002). *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting* Yogyakarta Nuansa Aksara.
- Choirul Mahfud. (2006) *Pendidikan Multi Kultural* yogyakarta Pustaka pelajar.

- Devy Andika Puspitasary. (2015) *Perbedaan Kematangan karir siswa kelas X SMK Negeri 3 Magelang* ditinjau dari pola asuh orang tua.
- Dwi Siswoyo, dkk (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Dwi Trisnawati (2014) *Peran Edukatif Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Skripsi Sleman: FIP UNY.
- Fuad Ihsan(2003).*Dasar-Dasar Kependidikan*.Jakarta:Rineka Cipta .
- Gilang Febri (2016) *Partisipasi Masyarakat Dalam memenuhi hak pendidikan anak di RW 01 Jlagran Yogyakarta*. Skripsi FIP UNY
- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2012)*Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta : PT raja grafindo Persada.
- Hurlock B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan, edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Khairudin. (2008). *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Ngalim Purwanto. (2011) *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Redja Mudyaharjo. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Cetakan VI. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Risa Dwi Jayanti (2012) *Hubungan antar pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada siswa SMA theresiana salatiga*. Skripsi. Salatiga: FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sugihartono. dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukandarrumidi. (1999). *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta: Gadjah mada
Universiti press.
- Sunartodan Hartono.(2008) . *PerkembanganPesertaDidik*.Jakarta :RinekaCipta
- Sutari Imam Bernadib. (1976) *Pengantar ilmu pendidikan sistematis*:
Yogyakarta Andi Ofset.
- UUN Bisri dan Anim Lukman. (1992). *Bahan galian industri batu dan pasir*.
*Jakarta: Dirjen Pertambangan Umum pusat pengembangan Teknologi
Mineral*.
- Wiji Suwarno. (2006)*Dasar dasar lmu pendidikan* Sleman: AR-Ruzz Media.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

**PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI DAN
WAWANCARA, CATATAN LAPANGAN, DOKUMENTASI**

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi dan Wawancara.

PEDOMAN OBSERVASI

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PENAMBANG PASIR di DESA KALIURANG KECAMATAN SRUMBUNG

Tabel 6

No	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari
1.	Lokasi	a. Keadaan Tempat penelitian b. Data Kependudukan
2.	Keadaan Informan Penelitian	c. Keadaan Keluarga d. Keadaan anak (Pendidikan dan Kgiatan) e. Komunikasi dalam keluarga f. Pemberian pendidikan (Pendidikan umum, moral, dan agama)

Sumber Pengolah data obsevasi

PEDOMAN WAWANCARA

POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PENAMBANG PASIR di DESA KALIURANG SRUMBUNG MAGELANG

Sumber Data/ Informan :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

A. Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

A. Bagaimana gambaran umum kehidupan keluarga penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

1. Peneliti : Berapa jumlah orang di dalam keluarga ini?

2. Peneliti : Berapa jumlah keluarga yang bekerja dan berapa yang bekerja sebagai penambang pasir
3. Peneliti : Berapa jumlah pendapatan perbulan?
4. Peneliti : Alokasinya untuk apa saja?
5. Peneliti : Berapa alokasinya untuk pendidikan?
6. Peneliti : Apakah dalam keluarga ini ada kebiasaan tersendiri seperti makan bersama?
7. Peneliti : Apakah keluarga ini selalu ngobrol bersama dan apasaja yang diobrolkan?,
8. Peneliti : Apakah keluarga ini sering ribut?
9. Peneliti : Ketika kamu dirumah lebih dekat dengan siapa?
10. Peneliti : Bagaimana hubungan kamu dengan orang tua?
11. Peneliti : Seberapa sering kamu mengobrol dengan orang tua?
12. Peneliti : Apakah kamu selalu bepergian dengan orang tua?
13. Peneliti : Apakah kamu sering membantu orang tua?

B. Bagaimana pendidikan keluarga pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang?

1. Peneliti : Apakah anda bersekolah dan sampai jenjang apa ?
2. Peneliti : Apakah ada keinginan untuk menyekolahkan anak anda sampai PT ?
3. Peneliti : Apakah anda sebagai orang tua memberikan perhatian atau keharusan agar anak harus mengikuti kehendak orang tua ?
4. Peneliti : Adakah peraturan yang dibuat orang tua untuk kamu dan Apa saja peraturan?
5. Peneliti : Bagaimana dengan sekolahmu?
6. Peneliti : Apakah orang tua selalu membimbingmu belajar?
7. Peneliti : Apakah kamu ada kegiatan diluar?
8. Peneliti : Apa cita-citanya dek?

C. Bagaimana pendidikan keluarga dan pola asuh orangtua pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang?

1. Peneliti : Bagaimana anda mendidik anak?
2. Peneliti : Pengasuhan yang bagaimana yang anda gunakan dalam mengasuh
3. Peneliti : Bagaimana sikap anda ketika anak berbuat salah?
4. Peneliti : Sebagai orang tua menginginkan anak anda mempunyai karakter yang baik, menurut anda bagaimanakah membentuk karakter kepada anak?
5. Peneliti : Bagaimana anda memberikan perhatian kepada anak?
6. Peneliti : Apakah ada pembebasan dalam anak bergaul?
7. Peneliti : Apakah anda sering sharing / bercerita dengan anak?
8. Peneliti : Siapa yang berperan dan bertanggung jawab dalam mendidik anak?
9. Peneliti : Bagaimana harapan anda untuk anak anda kedepannya?
10. Peneliti : Bagaimana anda menanamkan motivasi terhadap anak – anak anda?
11. Peneliti : Apakah kamu selalu ijin ketika akan bepergian?
12. Peneliti : Apakah kamu diberi kebebasan untuk bermain?
13. Peneliti : Apakah kamu menggunakan yang baik dan sopan kepada orang tua?
14. Peneliti : Apakah orang tua kamu selalu memberi nasehat kepadamu?

D. Bagaimana peran orangtua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang?

1. Peneliti : Apakah anak anda diberi kepercayaan penuh terhadap yang anak anda lakukan?
2. Peneliti: Apakah ada aturan tersendiri dalam mengasuh dan memberikan kontrol kegiatan terhadap anak?
3. Peneliti: Bagaimana anda menanamkan nilai nilai budi pekerti terhadap anak?
4. Peneliti: Bagaimana anda memberikan pemahaman terhadap sikap bermasyarakat?
5. Peneliti: Apakah pemberian pemahaman tentang sikap sopan santun di masyarakat sudah bisa dimengerti dan berdampak terhadap anak?
6. Sejauh ini apakah anak anda mempunyai semangat dalam belajar dan Bagaimanakah anda membimbing anak anda untuk selalu optimis dalam sekolah
7. Peneliti: Apakah ada kegiatan extra luar yang di ikuti anak dan bagaimana peran anda sebagai orang tua untuk mendukung ?
8. Peneliti: Apakah orang tua kamu selalu menemanimu saat sedang ada kegiatan sekolah?

LAMPIRAN 2 Catatan Lapangan

B. Catatan Lapangan

1. Catatan Lapangan I

Tanggal/waktu : Oktober-november
Tempat : Desa Kaliurang
Tema/Kegiatan : Observasi Pra-Proposal

Kurun tenggat waktu antara Oktober sampai November selama kurun waktu tersebut peneliti melakukan observasi tempat kemudian peneliti melakukan diskusi ringan dengan salah satu pemerintah Desa, hal ini membuahkan kesimpulan bahwa kegiatan pokok sebagian besar masyarakat Desa Kaliurang adalah penambangan pasir.

2. Catatan Lapangan II

Tanggal/waktu : Oktober-november
Tempat : Desa Kaliurang
Tema/Kegiatan : Observasi Pra-Proposal

Kurun waktu Oktober sampai November peneliti juga melakukan pra observasi ke masyarakat Desa Kaliurang disana peneliti melakukan perbincangan secara lebih mendalam tentang fenomena ataupun permasalahan di masyarakat desa kaliurang, Salah seorang warga menuturkan bahwa salah satu permasalahan tentang masyarakat desa kaliurang yaitu mengenai pendidikan beliau menuturkan bahwa minat bersekolah antara masyarakat yang satu dengan yang lain itu berbeda, hal ini tidak di ketahui apa penyebabnya, jika di lihat dari background pekerjaan masyarakat desa kaliurang mempunyai pekerjaan yang relatif hampir sama yaitu sebagian besar masyarakat bercocok tanam sebagai petani salak dan melakukan penambangan pasir. Selain itu peneliti juga melakukan perbincangan dengan masyarakat yang lain tentang kegiatan penambangan pasir, yang menyimpulkan bahwa penambangan pasir mempunyai pendapatan yang dikatakan sangat menguntungkan.

3. Catatan Lapangan III

Tanggal/waktu : 18 November 2017

Tempat : Desa Kaliurang

Tema/Kegiatan : Observasi pra

Pada bulan November peneliti mendatangi salah satu tokoh masyarakat dengan maksud melakukan komunikasi untuk mengadakan penelitian di Desa kaliurang, tokoh masyarakat pada saat itu pun menyetujui dan mendukung dengan adanya kegiatan penelitian dengan harapan dapat ikut memajukan pendidikan di Desa Kaliurang. pendekatan informal ini sangat membantu demi melancarkan penelitian di Desa Kaliurang.

4. Catatan Lapangan IV

Tanggal/waktu : 3 Desember 2017

Tempat : Desa Kaliurang

Tema/Kegiatan : Observasi pra

Bulan Desember awal tepatnya pada tanggal hari sabtu peneliti mengunjungi rumah kepala Desa dengan maksud untuk meminta ijin secara informal terlebih dahulu, disana peneliti menjelaskan maksud kedatangan dan menjelaskan tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk menggali secara lebih dalam tentang pola pendidikan anak pada keluarga penambang pasir di Desa Kaliurang Selatan Kaliurang Sumbing Magelang. Kepala Desa mempunyai respon yang bagus dan sangat mendukung kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kepala Desa mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pembanguna desa kaliruang melalui pemahaman masyarakat tentang pendidikan yang diterapkan agar kapasitas dan kualitas masyarakat menjadi lebih baik.

5. Catatan Lapangan V

Tanggal/waktu : 14 Desember 2016

Tempat : Desa Kaliurang

Tema/Kegiatan : Observasi pra

Pada bulan Desember Peneliti memberikan surat Pra-Observasi yang resmi dari pihak kampus untuk diberikan kepihak-pihak terkait dengan penelitian, dalam hal ini peneliti memberikan surat pra Observasi ke kantor Kelurahan Desa Kaliurang, peneliti memberikan surat praobservasi ke kantor kelurahan dan disambut dengan hangat oleh kepala dusun Desa Kaliurang Selatan dan beliau sangat mendukung kegiatan penelitian ini.

6. Catatan Lapangan VI

Tanggal/waktu : 20 Desember 2016

Tempat : Desa Kaliurang

Tema/Kegiatan : Observasi pra

Selama masih dalam kurun bulan Desember Peneliti melakukan observasi tempat dengan mengunjungi beberapa Dusun di Desa Kaliurang untuk melihat beberapa tempat penambangan pasir yang di lakukan oleh masyarakat dusun tersebut. Di salah satu tempat penambangan/ depo pasir peneliti sempat mengobrol dengan beberapa bapak-bapak dan pemuda yang melakukan penambangan pasir beliau rata-rata adalah lulusan sekolah dasar dan merupakan masyarakat sekitar yang mempunyai pekerjaan tetap sebagai petani. Bapak – bapak menuturkan bahwa sebagian dari anak-anak mereka masih sekolah dari jenjang sd hingga jenjang SMA akan tetapi ada juga seorang bapak yang menuturkan bahwa sekolah ya seperlu akan tetapi harus bekerja untuk jajan.

7. Catatan Lapangan VII

Tanggal/waktu : 8 Maret 2017
Tempat : Desa Kaliurang
Tema/Kegiatan : Memberikan Surat

Tanggal 8 maret 2017 peneliti memberikan surat penelitian resmi ke kantor desa kaliurang disambut oleh bapak carik/sekretaris desa kaliurang beliau memberikan sambutan yang hangat dan memberikan masukan agar kelak penelitian ini dapat dijadikan sebuah kajian agar dapat membangun pendidikan yang baik bagi orang tua di Desa kaliurang

8. Catatan Lapangan VIII

Tanggal/waktu : 9 Maret 2017
Tempat : Desa Kaliurang
Tema/Kegiatan : Observasi

Tanggal 9 maret 2017 peneliti melakukan observasi ke Dusun-dusun di Desa Kaliurang selatan diantaranya Dusun Jarak Dusun Kaliurang Utara, Dusun Kaliurang selatan dan dusun Cepagan. Peneliti melakukan observasi di dusun-dusun tersebut karena berdasarkan pra observasi dusun-dusun tersebut mempunyai kegiatan pertambangan pasir yang sangat kuat, diantaranya banyak yang mempunyai depo pasir, penambang pasir manual dan mempunyai truck. Observasi dari beberapa dusun guna melihat seberapa besar pengaruh penambangan pasir terhadap pendidikan di lingkup keluarga, observasi pada hari itu yaitu melihat dan mendokumentasikan beberapa kegiatan penambangan pasir pada beberapa dusun tersebut, dan berbincang dengan masyarakat yang berada pada sekeliling penambangan dengan kata lain masyarakat sekitar.

9. Catatan Lapangan IX

Tanggal/waktu : 10 Maret 2017
Tempat : Desa Kaliurang
Tema/Kegiatan : Melakukan Penelitian

Tanggal 10 maret 2017 peneliti masih melakukan penelitan dan mengambil data tentang observasi tempat dan keadaan penelitian, disini peneliti menggali lebih jauh tentang tempat yang diteliti, tentang masyarakat dan keseharian, peneliti berkeliling dari penambangan pasir yang ke penambangan pasir yang lain.

10. Catatan Lapangan X

Tanggal/waktu : 11-14 Maret 2017
Tempat : Desa Kaliurang
Tema/Kegiatan : Penelitian

Tanggal 11- 14 maret 2017 peneliti melakukan kunjungan ke masing –masing informan penelitian, dalam hal ini peneliti mengambil informan dari masing-masing dusun di Desa Kaliurang diantaranya yaitu Dusun Kaliurang Selatan, Dusun Kaliurang Utara, Dusun Cepagan dan Dusun Jrasah. Peneliti selama kurun waktu tersebut menyampaikan maksud kedatanganya dan menggali lebih dalam tentang keadaan informan. Masing – Masing informan memberikan data yang berbeda sesuai dengan apa yang mereka alami atau mereka lakukan diantaranya seperti keadaan Keluarga ataupun Keadaan Pendidikan formal anak-anaknya. Keempat Informan merupakan keluarga penambang pasir dan 4 orang anak dari penambang pasir, dalam kesehariannya mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, Informan merupakan keluarga yang kesehariannya bergelut dengan pertambangan seperti tukang angkut, tukang menggali pasir dan pengelola

depo pasir. Setiap wawancara dilakukan dengan sangat santai dan dilakukan dengan natural tanpa ada gimik/akting sedikitpun. Kesemua informan menanggapi setiap pertanyaan wawancara dengan sangat terbuka dan sangat membantu penelitian.

Lampiran 3 Transkrip Wawancara/Reduksi

C. Transkrip Wawancara

A. Bagaimana gambaran umum kehidupan keluarga penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

IBU

1. Peneliti : Berapa jumlah orang di dalam keluarga ini?
Ibu SM : Kalau sekarang mbak tari sudah kk ikut suaminya, berarti disini ada 5 sama simbah.
Ibu Yn : 4 orang Keluarga.
Ibu Id : Ada 4 mas.
Ibu Ts : ada 4 orang mas saya bapak mbak jeni dan amad, kalau simbah sendiri mas.
Kesimpulan : Dalam keluarga penambang pasir mempunyai keluarga rata-rata 4 hingga 5 orang.
2. Peneliti : Berapa jumlah keluarga yang bekerja dan berapa yang bekerja sebagai penambang pasir?
Ibu SM : Yang bekerja dua mas sama saya, saya mencari batu di kali dan bapaknya Cuma kadang muat kadang bongkar pasir.
Ibu Yn : Ya yang bekerja bapaknya, saya juga ke kebon.
Ibu Id : Kalau yang bekerja ya bapak sendiri.
Ibu Ts : Kalau yang bekerja ya bapak biasanya bapak jaga di SKS kadang juga jaga portal. Saya di kebun ngurus salak
Kesimpulan : Pada Keluarga penambang pasir rata rata hanya satu orang yang bekerja pada penambang pasirakan tetapi ibu

mempunyai sambilan lain seperti mengurus kebun hingga mencari batu dikali.

3. Peneliti : Berapa jumlah pendapatan perbulan?
- Ibu SM : Ah juga gak mesti mas angsuranya kan juga cepat mas, ya alhamdulillah mas kalau bisa sambil nyari batu ya lumayan kalau sepuluh batu ya seratus ribu, nanti bapak sambil nyambi di depo pasir sehari kadang sekali kadang 2 kali bisa sampai 3 kali. Ya kalau sekali muat apa bongkar ya 120 ribu mas.
- Ibu Yn : Ya berapa ya gak tau mas gak mesti ya. Kalau posisi sepi kaya gini ya pendapatanya menurun ya dibuat rata-rata gitu? Ya paling 2 juta 3 juta. Ya tapi kalau ramai alhamdulillah bisa mencapai 10juta mas perbulan
- Ibu Id : ya dihitung sendiri saha mas hehehe, ya sekarang coba dikira-kira seharinya paling nggak 200 mesti mas 30 hari kadang satu minggu 1 kali buat arisan 100, perminggunya ya segitu mas hehe
- Ibu Ts : Ya berapa ya mas yang penting cukup mas buat biaya anak anak sekolah dan kuliah hehe
- Kesimpulan : Pendapatan penambang pasir dalam sebulan boleh dikatakan cukup karena mengingat perhari bisa berpendapatan hingga 300 ribu, sehingga perbulan boleh dikatakan cukup untuk memenuhi kegiatan sehari-hari.
4. Peneliti : Alokasinya untuk apa saja?
- Ibu SM : Ya kalau bakunya waktunya buat ngangsur angsuran ada nanti, nah harusnya kan menyisihkan uang buat ngangsur itu mas nanti kalau sanga anak anak sekolah ya biasa jadi menyisihkan.
- Ibu Yn : Ya kalau alokasinya sudah mas.

- Ibu Id : Wah kalau saya belum bisa eh mas, ya mungkin langsung nanti butuh ini ya langsung ambil, belum bisa menyisihakn buat ini segini buat ini segini hehe
- Ibu Ts : Ya biasa mas buat keseharian sama buat sekolah biasa.
- Kesimpulan : Dimasyarakat penambang pasir alokasi penganggaran pendapatan perhari belum dilaksanakan maksimal sehingga manajemen pendapatanya masih belum bisa terkontrol dengan pas dan rata-rata mempunyai prinsip bahwa yang penting bisa untuk sehari-hari.
5. Peneliti : Berapa alokasinya untuk pendidikan?
- Ibu SM : Sangunya?? Ya gampangnya sehari 10 ribu mesti mas buat anak sanga sekolah perharinya nanti buat bensinya ya gampangnya satu minggu ya habis dua liter, soalnya si jefri kan naik motor sendiri. Paling ya buat beli buku itu mas satu pak itu sekitar 57rb, mau piknik itu mbayar sekitar 950 ke jakarta bandung terus kaosnya 50rb sekolahan sendiri kaosnya 50rb, belum nanti sangunya pas studytour ya lumayan mas,
- Ibu Yn : Kalau saya sendiri pribadiku anak saya sudah saya tabungkan, ya walaupun seadanya.
- Ibu Id : Ya biasa tinggal ambil
- Ibu TS : Alokasi untuk pendidikan ya nanti saya atur mas saya pisah-pisahin dana, terutama yang besar soalnya udah kuliah kan perlu biaya banyak, kalau yang kecil kan masih smp jadi ya nanti kalau butuh uang ya tinggal pakai uang harian.
- Kesimpulan : Alokasi untuk pendidikan tentang pendapatan masyarakat belum bisa mengerti dan memberikan manajemen yang baik sehingga pokok alokasi dana untuk pendidikan senditi terpatok pada uang saku dan

pemahamannya masih tinggal ambil belum termanajem akan tetapi ada masyarakat yang sudah memulai menginvestasikan pendapatan untuk ditabung untuk pendidikan.

6. Peneliti : Apakah dalam keluarga ini ada kebiasaan tersendiri seperti makan bersama?

Ibu SM : Ah tidak mas ya cuma biasa biasa saja, paling nggak kalau bareng-bareng pas Cuma menonton TV terus ngobrol bareng

Ibu Yn : Ah gak mesti mas.

Ibu Id : Tidak ada.

Ibu TS : Kebiasaan ah ya tidak ada mas paling kalau Cuma sore itu kita ngobrol biasa mas.

Kesimpulan : Dalam keluarga penambang tidak mempunyai kebiasaan tersendiri dalam kesehariannya.

7. Peneliti : Apakah keluarga ini selalu ngobrol bersama dan apa saja yang diobrolkan?,

Ibu SM : Ya pas nonton tv itu mas. : Paling cuma kadang menanyakan tadi ada PR tidak, bagaimana Prnya liat bukunya kaya gimana

Ibu Yn : Sering tiap sore sambil menonton tv. Asalkan bapaknya gak kerja. Ya paling pas anaknya sekolah,

Ibu ID : Setiap sore mas soalnya sekarang tvnya rusak setiap maghrib ya ngumpul sama bapak sama anak ya ngobrol ngalor ngidul. : Kalau sama anak ya kadang yang sering laporan. Anaknya bilang aku disana begini, besok suruh begini, besoknya suruh begitu dll.

Ibu Ts : Iya mas, hehe ya kadang bicarain ya hal-hal kecil biasa, seperti sekolah apa ngaji.

Kesimpulan : Keluarga mempunyai waktu mengobrol bersama pada saat waktu menyantai bersama dan pada saat menonton tv topik yang di obrolkan kadang tidak jauh dengan keseharian anak seperti masalah-masalah disekolah.

8. Peneliti : Apakah keluarga ini sering ribut?

Ibu SM : Jarang mas paling Cuma ribut pas menonton tv kadang rebutan kalau mau lihat program ini yang satunya pengen lihat program itu. Nanti yang satu pengen liat upin-upin yang satu pengen liat film luar atau sepakbola. Rebutan remot mas.

Ibu Yn : aha tidak pernah mas.

Ibu Id : Insyaallah enggak paling Cuma pagi sama pas mau ngaji.

Ibu Ts : Ah tidak mas paling juga ya rame-rame kecil.

Kesimpulan : Keluarga meributkan hal-hal kecil seperti menonton tv ataupun kegiatan yang tidak terlalu disenangi.

ANAK

1. Peneliti : Ketika kamu dirumah lebih dekat dengan siapa?

AN : Sama Mak'e.

LA : Sama ibuk.

TR : Lebih dekat dengan Ibu.

Md : Sama Ibu mas.

Kesimpulan : Anak ketika dirumah lebih dekat dengan ibu.

2. Peneliti : Bagaimana hubungan kamu dengan orang tua?

AN : Dekat dengan Mak'e

LA : Dekat dan baik.

TR : Baik,kadang ibu kalau kesawah saya ikut,kalau pas hujan-hujan itu mengajak ridho ketempat simbah,ibu itu sering pergi saya itu kalau pulang jam 3 langsung pergi mandi terus mengaji,kadang berangkat jam 4.

MD : Ya baik mas jarang marah.

Kesimpulan : Hubungan dekat anak dan ibu sangat terjalin.

3. Peneliti : Seberapa sering kamu mengobrol dengan orang tua?
AN : Cerita mas apa saja ya pas aku nggamel (Ngempul)
LA : Kadang-kadang ya sekolah pelajaran,MTK IPS KARAWIATAN lain-lain
TR : Iya kadang mengobrol,tentang sekolahan kadang mengaji. Saya udah jilid 3 saya menyalip mbak efa yang jilid 4 sudah kelas 2.
MD : Kadang-kadang mas kalau lagi longgar.
Kesimpulan : Anak keluarga penambang pasir kadang mengobrol dengan orang tua tentang hal-hal yang digemarinya.
4. Peneliti : Apakah kamu selalu bepergian dengan orang tua?
AN : Kemarin teng Gembiraloka.
LA : Iya, kepasar kulakan jualan. Piknik sekali ke taman bunga magelang.
TR : Iya,kadang kesawah, terus kalau tante saya yang digunung kidul itu sakit tipus kesana naik bis, adik saya diajak numpak bis malah takut,nangis aja,
MD : Iya kadang ya ikut kesawah saja. Kadang ya nganterin ibu ke pasar.
Kesimpulan : bepergian dengan orang tua adalah salah satu bentuk keharmonisan dengan anak, walaupun dengan berkegiatan bersama seperti kesawah dan bepergian kepasar.
5. Peneliti : Apakah kamu sering membantu orang tua?
AN : Hehe kadang-kadang mas.

LA : Kadang-kadang membantu masak mie,bikin minum dll.

TR : Kadang ikut ke kebon mas, kadang kalau bapak memasak ibu memasak sama ayah gak boleh membantu saya gak membantu, kalau ibu baru mandiin dek ridhgo pas lagi masak saya bantu mengaduk dikasih gulajawa di kasih racikan saya juga bisa masak telur sama sarimi.

MD : hehe ya kadang-kadang mas

Kesimpulan : Anak sering membantu orang tua adalah wujud komunikasi dua arah yang baik walaupun tidak selalu ada untuk membantu.

B. Bagaimana pendidikan keluarga pada masyarakat penambang pasir di Desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang?

IBU

1. Peneliti : Apakah anda bersekolah dan sampai jenjang apa ?
Ibu SM : Iya to mas dulu saya sd bapaknya juga kayake dulu sd po ya saya nggak paham hehe
Ibu Yn : iya, saya tamatan SMA bapaknya Juga
Ibu Id : Iya mas sampai smp kalau bapaknya SD
Ibu Ts : Iya mas bapak sampai SMA saya juga SMA.
Kesimpulan :Penambang pasir mempunyai bermacam-macam background sekolah rata-rata sekolah dasar hingga SMA.

2. Peneliti : Apakah ada keinginan untuk menyekolahkan anak anda sampai PT ?
Ibu SM : Wah saya cuma manut anaknya aja mas, nanti kalau cita-citanya anaknya menyekolahkan sampai tinggi nanti anaknya membelot kan sama aja mas.

- Ibu Yn : Ya ada keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai tinggi-tingginya, kalau saya mendukung mas, soalnya ya gimana mas dari keluarga memang banyak yang kuliah.
- Ibu Id : Wah kalau itu manut biaya je mas, ya liat besok kalau sekarang itu harapannya anak jangan sampai sekolahnya jangan kaya kita anak maunya ya yang lebih tinggi. Tapi ya besok juga melihat keadaan mas.
- Ibu TS : iya mas saya penginnya anak saya ya sekolah sampai tinggi mas, yang besar ini sudah kuliah ini tinggal yang kecil nanti harapanya juga pengen kuliah kalau dananya mencukupi hehe
- Kesimpulan : Orang Tua penambang pasir mempunyai berbagai pendapat dan argumen tentang pendidikan formal hingga jenjang perguruan tinggi, diantara lain pemahaman tentang biaya perguruan tinggi, dikembalikan ke minat anak dan keinginan orang tua untuk menyekolahkan hingga keperguruan tinggi.

3. Peneliti : Apakah anda sebagai orang tua memberikan perhatian atau keharusan agar anak harus mengikuti kehendak orang tua ?

- Ibu SM : Tidak mas soal sekolah saya mengikuti anak, yang penting saya manut mas.
- Ibu Yn : Kalau dalam masalah kehendak saya serahkan kepada anak mas. Kan ikut anaknya sendiri mas jadi tidak terlalu menngatur.
- Ibu Id : Ah saya biarkan saja masalahnya anak saya kalau saya kekang, nanti apa lagi kalau anak saya karakternya keras, alah nanti malah tambah ndodro.
- Ibu TS : Tidak mas saya memberikan kebebasan supaya anak saya mencoba untuk bertanggung jawab sama yang dia senengi,

tapi tetep saja saya selalu kontrol mas takutnya aneh-aneh dianya.

Kesimpulan : Dalam penyampaian kehendak dan pemberian kewenangan tentang pilihan yang akan digeluti atau dipilih. Keluarga penambang pasir memberikan pembebasan tentang segala pilihan yang akan di lakukan terhadap anak,dengan pemahaman agar anak lebih bisa memilih apa yang disukainya dan agar anak tidak kecewa.

ANAK

1. Peneliti : Adakah peraturan yang dibuat orang tua untuk kamu dan Apa saja peraturan??

AN : Iya. Gak boleh main tekan malem. Kalau belajar sering ditungguin.

LA : Ibu selalu bilang Kadang-kadang. jangan main yang jauh-jauh. Jangan main sampai malam.

TR : Ya seperti itu memberi aturan.

MD : ada mas ya biasa mas tidak boleh nakal, atau bermain sama anak anak nakal

Kesimpulan : orang tua memberikan peraturan tentang anak sewajarnya seperti hal-hal kalau anak bermain.

2. Peneliti :Bagaimana dengan sekolahmu?

AN : Kemarin angsal rangking 6 masuk 10 Besar.

LA : Rangking 13, sering main sama mbk lina jarang di tegur sama bapak ibu guru kadang kadang.

TR : Kemarin rangking 3 kalau teman saya risda rangking 2,mas aziz rangking 1.

MD : hehe baik mas, ya kalau ada kegiatan sekolah saya selalu ikut

3. Peneliti : Apakah orang tua selalu membimbingmu belajar?
 AN : Nungguin mas pas belajar, kalau mengerjakan pr sering dibantu.
 LA : Kadang-kadang bapak tidak ngajari,
 TR : Kadang bu guru malah membuat tugas ngerjain PR,Prnya bikin sendiri buguru bilang mbak tari buguru mau kesrumbung membuat PR sendiri aja ya, terus belajar sendri, kalau bapak itu di dapur saya belajar terus tak tanyain, 2 kali 2 berapa? Bapak menjawab hla berapa? Mbok diitung.
 MD : tidak mas ibu saya bingung hehe
 Kesimpulan : orang tua terkadang memberikan bantuan atau membimbing dalam belajar dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah.
6. Peneliti : Apa cita-citanya dek?
 AN : Mau jadi Polisi mas.
 LA : Guru tk.
 TR :Besuk kalau besar pengen yang ada di puskesmas itu mas.oh perawat? Iya. Sama mbak risda pengen jadi perawat.
 MD : Saya pengen jadi tentara mas.
 Kesimpulan : anak penambang pasir mempunyai cita-cita yang tinggi.

C. Bagaimana pendidikan keluarga dan pola asuh orangtua pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang?

IBU

1. Peneliti : Bagaimana anda mendidik anak?

Ibu SM: : Kalau saya mendidik anak ya biasa mas kalau main waktunya pulang ya suruh pulang waktunya mengaji ya suruh mengaji, Kalau nakal ya lumrahnya anak saya marahin mas.

Ibu Yn : Ya biasa, kalau waktu belajar ya belajar, yang penting PR nya itu hloh ditanyakan ada PR tidak kalau ada ya digarap tiap, pas waktu belajar ya ditungguin.

Ibu Id : Ah biasa saja mas. Ya yang penting anak tidak boleh neko-neko, diarahkan mas, ya sekolah ya mengaji

Ibu TS : Saya mendidiknya kadang tidak langsung memberikan arahan mas, jadi saya sindir pelan-pelan ketika anak berbuat salah, tetapi kadang saat saya selo ya saya arahkan terus mas.

Kesimpulan : Dalam mendidik anak keluarga penambang pasir mempunyai kebiasaan-kebiasaan seperti keluarga pada umumnya mulai dari pengontrolan waktu bermain hingga kebiasaan-kebiasaan anak-anak lainnya, sebagai contoh anak dididik untuk mengaji, mengingatkan belajar dan pekerjaan rumah hingga memarahi anak ketika melakukan kesalahan.

2. Peneliti : Pengasuhan yang bagaimana yang anda gunakan dalam mengasuh anak, keras, membebaskan atau membiarkan anak?

Ibu SM : Saya lebih membebaskan mas tapi kalau pas main saya kadang marahin dan saya ingatkan agar pulang tepat waktu, kalau hujan kadang saya cariin..

Ibu Yn : Kalau saya bebas tapi ya bertanggung jawablah, ya maksudnya tidak terlalu bebas mas.

Ibu Id : Kalau saya di bebaskan tapi saya kontrol, dibiarkan tapi tetap saya awasi mas. Sekolah ya harus ngaji juga harus.

Ibu TS : Kalau saya gak begitu dibebaskan tapi juga tidak saya kekang mas, soalnya anak saya memang gampang-gampang susah mas kalau saya kekang takutnya malah anak jadi gak nurut lagi.

Kesimpulan : Dalam pengasuhan anak, anak lebih sering dibebaskan akan tetapi tetap dikontrol oleh orang tua, kegiatan ataupun jadwal anak tetap diawasi penuh oleh orang tua seperti mengaji dll.

3. Peneliti : Bagaimana sikap anda ketika anak berbuat salah?

Ibu SM : Ya dimarahin mas biasa. Sampai (Ngumpreng – umpreng) Kalau salah satu belum ada yang pergi ya belum berhenti marahnya. Kalau sudah di cetot = (Cubit Kecil) ya sudah

Ibu Yn : Ya Cuma saya bilangan, seumpama perkataan yang salah ya di bilangan mas. Biasa aja mas gak sampai saya cubit atau jewer

Ibu Id : Kalau saya biasanya cuma suara mas, kalau main tangan seperti nyubit kecil insyaallah tidak mas, tidak pernah saya main tangan kadang gak tega mas, memang suara saya lantang tapi tidak pernah saya sampai main tangan

Ibu TS : saya liat dulu kesalahanya kalau agak fatal ya saya marahi habis-habisan mas kalau hanya sekedar biasa saja ya paling saya bilangan mas kadang ya peringatan kecil.

Kesimpulan : Sikap orang tua penambang pasir ketika anak melakukan kesalahan yaitu memberikan punishment berupa peringatan peringatan tentang seberapa besar pengaruh yang ia dapatkan dan terkadang menggunakan sedikit penekanan peringatan agar membuat sedikit jera seperti mencubit kecil.

4. Peneliti : Sebagai orang tua menginginkan anak anda mempunyai karakter yang baik, menurut anda bagaimanakah membentuk karakter kepada anak?

Ibu SM : Cuma pas dirumah saya bilangin mas kalau sama orang tua itu yang sopan mudahnya kalau pas kegiatan gendurenan itu kalau anak muda itu duduknya agak dibawah

Ibu YN : Ya kalau nonton tv itu kan biasanya ada peran-peran yang jelek ya kalau bisa jangan menonton film yang seperti itu.

Ibu Id : Ya diawasi itu mas nanti kalau soal bergaul nanti diawasi, dibilangin nanti sama orangtua sama anak harus bisa dibedakan

Ibu TS : Kalau karakter saya tanamkan sejak kecil mas, terutama kepada orang tua saya ngajri supaya selalu menghargai dan sopan santun.

Kesimpulan : Dalam pembentukan karakter anak orang tua penambang pasir mempunyai cara tersendiri untuk memberikan gambaran pemahaman tentang pendidikan untuk membentuk karakter anak seperti mengambil contoh tentang perilaku dan karakter buruk ketika menonton aktor ditelevisi, disamping itu juga penerapan sikap dimasyarkat sejak dini dan pengawasan tentang pergaulan anak.

5. Peneliti : Bagaimana anda memberikan perhatian kepada anak?

Ibu SM : Kalau saya memberikan perhatian ketika sakit biasanya ya seperti anak lainnya di bawa kedokter, terus kalau belajar ya kalau si anak gak ditunggu ya gak mau belajar mas.

- Ibu Yn : Ya paling dibelajar itu, ya saya tanyain kalau balik sekolah, kalau anak saya merasa punya PR langsung dikerjakan. Saya tanyain apa mau ngerjain pr nanti tapi dia jawab sekarang, jadi nanti geri enak.
- Ibu Id : Kalau anak saya itu terlalu keras mas, harusnya cuma dari salah satu mengalah, ya pelan-pelan. Anak saya sifatnya keras ya harusnya cuma pelan-pelan
- Ibu TS : Alah biasa mas seperti ibu lainnya hehe
- Kesimpulan : Dalam pemberian perhatian terhadap anak orang tua penambang pasir memberikan perhatian sebagaimana layaknya orang tua yang lain. Pemberian perhatian ketika sakit ataupun dalam keseharian seperti belajar di rumah misalnya, selain itu perlakuan terhadap anak mengenai sikap juga diperhatikan oleh orang tua sehingga perlakuan-perlakuan sangat disesuaikan dengan karakter anak.
6. Peneliti : Apakah ada pembebasan anak dalam bergaul?
- Ibu SM : Kadang saya bebaskan mas sama siapa saja kalau bermain yang penting ingat waktu.
- Ibu Yn : Ya maksudnya anak kalau main bebas, gak ada batasan asal yang penting tidak bahaya.
- Ibu Id : Ya biasa mas, kalau soal bergaul ya biasa, ya bagaimana saya bebaskan tapi saya awasi,]
- Ibu TS : ya saya bebaskan mas supaya berteman dengan siapa saja, agar dia punya temen banyak, tetapi juga saya bilangin agar selalu memilih dengan teman yang baik dan gak baik.
- Kesimpulan : orang tua pada keluarga penambang pasir memberikan pembebasan kepada anak untuk bergaul kepada siapa saja

akan tetapi disisi lain juga memberikan pengawasan dan pengontrolan waktu.

7. Peneliti : Apakah anda sering sharing / bercerita dengan anak?
- Ibu Sm : Sering mas anak saya sering cerita, ya kadang saya memberikan pengertian terhadap anak yang baik yang mana dan yang buruk yang mana, takutnya nanti kalau dia dibawa bawa mas.
- Ibu Yn : Iya kadang adek sering menceritakan temanya, kadang saya kasih wejangan(wejangan) seperti mencontek tidak boleh ditiru.
- Ibu Id : Ya kadang sering bilang kadang bilang bu saya punya PR ayo dibantu kadang kalau mau tidur itu kadang diceritain sama bapaknya.
- Ibu TS : Sering mas kadang saya menceritakan pas waktu muda dulu saya gimana hehe
- Kesimpulan : Orang yang berperan aktif mendidik anak pada keluarga penambang pasir mempunyai waktu tersendiri untuk cerita ataupun sharing mengobrol kepada anak.terkait hal hal umum seperti wejangan, pekerjaan rumah hingga cerita santai.
8. Peneliti : Siapa yang berperan dan bertanggung jawab dalam mendidik anak?
- Ibu SM : Ya kalau banyak berperan mendidika anak di saya mas.
- Ibu Yn : Ya saya, pas waktunya mengaji ya mengaji ya kewajibanya lah. Ya yang berperan banyak di Ibu.
- Ibu Id : Di bapak mas, banyak mengingatkanya di bapak.
- Ibu TS : Saya sama ayahnya mas tapi banyakan di saya mas.
- Kesimpulan : Peran dominan dalam mendidik anak pada keluarga penambang pasir bisa terdapat pada bapak dan ibu.

9. Peneliti : Bagaimana anda menanamkan motivasi terhadap anak – anak anda?

Ibu SM : Hayo paling kalau besok dapat juara satu bapaknya menjajinkan tak ajak kesana-kesana (Liburan)

Ibu Yn : yang penting kalau dapat rangking nanti saya belikan apa gitu.

Ibu Id : Ya biar semangat Ya harus dibilangin, besok kalau kamu bisa begini saya kasih hadiah, kalau kamu bisa begini ya besok kamu bisa begini, ya setiap saat selalu saya motivasi mas.

Ibu TS : Cuma kadang saya ingetin belajar terus biar kaya kakaknya yang sudah kuliah ya saya kasih semangat terus mas biar tidak kalah sama kakaknya

Kesimpulan : Penanaman motivasi terhadap anak-anak yaitu dengan memberikan pemahaman-pemahaman tentang hal-hal yang bakal di dapatkan ketika mempunyai suatu keinginan selain itu juga orang tua memberikan suatu reward agar anak selalu optimis tentang apa yang akan dia kejar.

10. Peneliti : Bagaimana harapan anda untuk anak anda kedepan?

Ibu SM : Ya pinginya saya anak-anak saya ya pada bekerja dulu, nyenengke orang tua penuwune orang tua.

Ibu Yn : Ya biar jadi anak yang sukses. Pinginya anak itu kuliah dulu mas terus mapan orang tua mah nanti saja.

Ibu Id : Sekolah itu ya harusnya nanti kerja dulu to mas jangan langsung punya teman, sekolah dulu terus selesai sekolah untuk bekerja, besok kalau udah kerja terus nanti maunya

bagaimana ya terserah kalau bisa ya semoga besok jadi orang yang tinggi (berada)

Ibu TS : Tetap mas ya menjadi anak yang baik mas dan mempunyai masa depan yang cerah, makanya mulai sekarang saya arahkan mas jadi apa besok pengennya tetap saya suruh kuliah mas kalau mau jadi tentara ya saya suruh nilainya diperbaiki.

Kesimpulan : Setiap orang tua penambang pasir mempunyai harapan yang sama tentang anaknya yaitu agar mempunyai anak yang sukses dan dapat membahagiakan orangtua.

ANAK

1. Peneliti : Apakah kamu selalu ijin ketika akan bepergian?

AN : Ya ijin mas. Jangan jauh – jauh.

LA : Kadang-kadang, main ke mbak tita sama tempat simbah

TR : Pamit mas,

Md : iya mas saya ijin mas.

Kesimpulan : Anak rata-rata ijin ketika hendak bepergian bermain.

2. Peneliti : Apakah kamu diberi kebebasan untuk bermain?

AN : Main aja mas, kadang dicariin.

LA : Ya kadang-kadang, tidak boleh main jauh.

TR : iya mas boleh main sama siapa saja.

MD : iya mas boleh main sama teman-teman biasa.

Kesimpulan : pemberian kebebasan untuk bermain dan selalu diawasi orang tua.

3. Peneliti : apakah kamu menggunakan yang baik dan sopan kepada orang tua?

AN : Nyokdong (Kadang – Kadang)

LA : Kadang-kadang,
TR : Iya kadang boso.kadang kadang disekolahan itu sudah diajari bahasa jawa
MD : hehe kadang eh mas. Tapi kalau sama simbah ya pake bahasa sopan.

Kesimpulan : anak tidak selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan terhadap orang tua.

4. Peneliti : Apakah orang tua kamu selalu memberi nasehat kepadamu?

AN : Iya, (Disuruh Sinau, Ngaji) \ Ibu biasanya ngaji di tempat mas udin di cepagan udah tidak pada mau.

LA : Iya, bel;ajar yang rajin biar dapat hadiah, sekolahnya biar dapat rangking 1 dapat biasiswa.

TR : Iya mas. Nasihatnya gini mas ‘tak bilangin to kamu belajaryang rajin biar gak kalah sama risda,terus bilang buk yang rangking 1 itu ternyata mas aziz, saya menceritakan rumahnya mas aziz ternyata mas aziz itu pinter bikin patung mobil-mobilan.

MD : iya mas di bilang agar giat belajar besuk seperti embak yang kuliah diperawat,

Kesimpulan : Orang tua selalu memberikan nasihat baik yang bersifat sekarang hingga bersifat masa depan.

D. Bagaimana peran orangtua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak pada masyarakat penambang pasir di desa Kaliurang, kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang?

IBU

1. Peneliti : Apakah anak anda diberi kepercayaan penuh terhadap yang anak anda lakukan?

Ibu SM : Saya percaya mas, kalau ada kegiatan saya suruh ikut tapi kadang biasanya kalau mau pergi bermain itu saya tanya dulu mau kemana sampai kapan.

Ibu YN : Kalau saya ya belum percaya sekali,soalnya masih kecil tapi kalau ikut kegiatan-kegiatan disekolah itu ya saya percaya soalnya gurunya selalu ada mas,

Ibu Id : Kalau anak saya itu anaknya kurang dipercaya,harusnya juga tetap di tanyain terus,soalnya anak saya terlalu aktif mas jadi takutnya yang enggak-enggak.

Ibu TS : Iya mas saya beri kepercayaan soalnya anaknya udah mulai besar jadi saya ajari tanggung jawab sama yang mereka lakukan.

Kesimpulan : Kepercayaan orang tua terhadap kegiatan anak kadang belum bisa di katakan sepenuhnya mengingat anak dengan usia yang boleh di katakan masih tanggung sehingga anak masih selalu di pantau dan diawasi.

2. Peneliti : Apakah ada aturan tersendiri dalam mengasuh dan memberikan kontrol kegiatan terhadap anak?

Ibu SM : Harus maghrib itu dirumah. Pas dulu lembur di tempatnya mas aji itu saya cari mas.

Ibu YN : Ah tidak mas. Tidak terlalu saya atur mas harus begini harus begini nanti malah terlalu terkekang, takutnya nanti saya malah membatasi mas.

Ibu Id : anak saya harus pelan mas dalam memberikan kontrol maupun larangan-larang terhadap kegiatannya mas,jadi ya harus pelan.

Ibu TS : kalau aturan ya mungkin Cuma aturan-aturan kecil mas seperti gak boleh neko-neko kalau sama teman,/nakal.

Kesimpulan : keluarga penambang pasir dalam mengontrol anak mempunyai pendekatan yang berbeda, pengontrolan ataupun pengawasan terhadap anak pada keluarga penambang pasir lebih menekankan kepada kontrol bermain dan kontrol kegiatan yang dirasa kurang pas dengan perlakuan sebaik mungkin

3. Peneliti : Bagaimana anda menanamkan nilai nilai budi pekerti terhadap anak?

Ibu Sm : Perilaku seperti biasanya mas penanaman sejak kecil diajarkan sopan santun terhadap semua orang, gapyak/ramah terhadap semua orang, menghargai orang lain.

Ibu Yn : Ya perilaku. yang penting kalau sama orang lain orang tua harus sopan, sama orang tua menghargai.

Ibu Id : Ya kalau anak saya di welingke terus mas, diingatkan terus setiap kali anaknya begini nanti malah main harusnya kalau main nanti dicari disuruh begini-disuruh begitu.

Ibu TS : kalau budi pekerti saya tanamkan sejak kecil mas, ya Cuma kalau di masyarakat bagaimana.kalau sama orang yang lebih tua bagaimana.

Kesimpulan : Penanaman nilai budi pekerti dalam masyarakat penambang pasir dilakukan sejak dari kecil dari pengenalan bahasa hingga kegiatan bermain yang harus mempunyai tata cara ataupun dalam bahasa jawanya yaitu toto kromo terhadap orang sekitar dan dampak yang terjadi terhadap si anak.

4. Peneliti : Bagaimana anda memberikan pemahaman terhadap sikap bermasyarakat?

Ibu SM : Cuma anaknya tak suruh ikut kegiatan mas seperti genduren itu tadi.

Ibu Yn : Ya kalau di masyarakat saya bilangin cara berpakaian kalau di orang banyak ya yang sopan, sama perkataan itu hlo mas kalau ada orang banyak ya yang sopan. Sama kalau makan juga mas.

Ibu Id : Ya Cuma saya bilangin kalau sama orang tua ya harus ngajeni.

Ibu TS : kalau di masyarakat ya dia suruh kemasyarakat langsung terus nanti tak bilangin kalau ada kaya gitu harus gimana.

Kesimpulan : Pemberian pemahaman tentang sikap bermasyarakat di berikan pada anak-anak keluarga penambang pasir melalui kegiatan kegiatan dan pengertian di dalam masyarakat itu sendiri, seperti pemahaman tentang sikap menghargai hingga pengenalan kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti genduren yang dimulai sejak kecil. Pemberian pengertian terhadap anak juga diberikan ketika ada acara di masyarakat yaitu tentang sikap maupun tata cara mengenai adab di masyarakat yang baik dan benar.

5. Peneliti : Apakah pemberian pemahaman tentang sikap sopan santun di masyarakat sudah bisa dimengerti dan berdampak terhadap anak?

Ibu SM : Ya kalau anak saya yang besar kayaknya udah cukup efektif (Manut) dulu pas masih sering lembur bongkar pasir terus saya bilangin, sekarang ya sudah berhenti sudah manut. Nyatanya sekarang naik kelas dua nilainya juga bagus.

Ibu Yn : Ya sedikit sedikit mengerti udah mulai besar.

Ibu Id : Ya sedikit demi sedikit sudah mulai faham tambah besar tambah mengerti.

- Ibu Ts : Sudah mulai mengerti mas anaknya.
- Kesimpulan : Keluarga penambang pasir memberikan pengasuhan mengenai budi pekerti dan sikap dimasyarkat memberikan dampak terhadap anak dan mulai bisa diterima oleh anak sehingga anak dapat di arahkan sesuai kemampuan dengan baik dan menjadi anak yang di harapkan orang tua.
3. Peneliti : Sejauh ini apakah anak anda mempunyai semangat dalam belajar dan Bagaimankah anda membimbing anak anda untuk selalu optimis dalam sekolah ?
- Ibu SM : Wah kalau semangat belajar diantara dua itu yang kecil mas yang semangat belajar. Kalau yang besar sulit sekali kalau mau belajar, kalau anak yang kecil kalau ingat ada pr ya langsung semangat belajar dan meminta untuk menungguin. Kalau jepri kalau gak ditungguin ya paling cuma nyeleweng. Saya itu sering mengingatkan mas sampai (Jueh) sampai sebal untuk mengingatkan, kadang pas diingatkan pasti selalu iren-irenan.
- Ibu Yn : Ya lumayan, kalau punya PR ya langsung kerjakan, tapi kalau gak punya PR ya belajarnya sebentar yang penting belajar. Ya yang penting perharinya buka buku walaupun setengah jam. Ya saya kasih motivasi biasanya saya tanyain besoknya mau sekolah dimana.
- Ibu Id : Kalau semangat belajarnya tinggi tapi kalau pagi setiap disuruh bangun malah susah. Kalau semangat belajarnya kalau ada pendampingnya kalau ada yang mengawasi setiap saat ya bisa terarah, orang kadang saya tinggal tidur belajar sendiri
- Ibu TS : Ya namanya anak mas kadang ya moodnya gak tau kadang semangat kadang enggak saya sebagai orang tua hanya mengingatkan terus menerus mas.

Kesimpulan : Untuk kapasitas anak sekolah dasar mempunyai karakter masing-masing dalam semangat belajar orang tua dalam hal ini yang berperan aktif membimbing agar senantiasa semangat bersekolah dan dalam belajar. Orang tua mempunyai cara tersendiri dalam membangkitkan semangat belajar seperti selalu menanyakan sekolah lanjutan yang akan ditempuh besoknya.

6. Peneliti : Apakah ada kegiatan ekstra luar yang di ikuti anak dan bagaimana peran anda sebagai orang tua untuk mendukung ?

Ibu SM : Anak saya ikut ekstra di sekolah kalau kamis balik jam 4 jumat jam setengah 4. Kalau di kampung ya biasa mas mengikuti kegiatan pemuda kumpulan ikut jaga tpr pembangunan mesjid.

Ibu YN : Ah tidak mas, paling nggak Cuma di sekolahan itu mas.krawitan.

Ibu Id : Kalau diluar sekolah nggak ada mas, kalau diluar sekolah Cuma mengaji kalau disekolah ya nari sama komputer mas. Kalau disekolahan saya gak sering ikut tapi kadang kalau pagi ya saya antar kalau bapaknya pas bekerja, Kalau ngaji sudah berangkat sendiri.

Ibu TS : Ya itu mas Cuma karang taruna sama kegiatan sekolah mas, tidak saya ikutkan apa-apa mas.

Kesimpulan : kegiatan ekstra luar yang diikuti anak anak rata-rata kegiatan sekolah yang diikutsertakan oleh orang tua maupun pihak sekolah seperti kegiatan pramuka maupun kegiatan krawitan. Kegiatan lain yang diikuti diperkampungan dapat kegiatan mengaji/TPA. Orang tua mendukung penuh kegiatan kegiatan ekstra luar yang diikuti anak pada keluarga penambang pasir.

ANAK

1. Peneliti : Apakah orang tua kamu selalu menemanimu saat sedang ada kegiatan sekolah?

AN : Mboten sama pelatihnya mas (Pelatih Kerawitan)

LA : Kadang kadang mas saya tidak diantar, kalau pramuka tidak karawitan tidak

TR : Mboten Cuma kadang diantar kadang kalau pagi bapak tidak dirumah diantar ibu jalan.

MD : tidak mas ibu saya selalu dirumah.

Kesimpulan : orang tua penambang pasir tidak selalu menemani anak dalam kegiatan-kegiatan anak disekolah.

ANAK

1. Peneliti : Bagaimana orang tua mendukung kegiatanmu?

AN : I buk tidak pernah melarang.

LA : Kadang-kadang diantar ngaji.

TR : Tapi ibuk sama bapak tidak ikut nemenin yang nemenin ibu guru, sama bu brian.

MD : Ibu slelau mendukung mas tapi biasanya tanya-tanya dulu, itu kegiatan gimana kalau Cuma main ya disuruh jangan lama-lama.

Kesimpulan : Orang tua mendukung kegiatan dengan kegiatan dengan tidak pernah melarang dan memberikan perhatian khusus terhadap kegiatan anak.

E. Bagaimana faktor penghambat pendidikan keluarga penambang pasir dalam memberikan pendidikan kepada anak?

1. Peneliti : Bagaimana anda memberikan pengasuhan didalam keluarga ketika anak sedang marah?

Ibu SM : Kalau saya pas anak marah ya saya coba berikan pengertian dahulu mas, tapi kalau marahnya kelewatan ya saya marahin balik mas.

Ibu YN : Anak saya itu kalau marah ya sampai nangis nangis mas kadang kalau tidak dituruti permintaannya ya kadang ngamuk, saya sebagai orang tua ya saya coba bujuk mas, biasanya saya kasih apa gitu.

Ibu ID : Kalau saya ya saya diamkan mas, kalau tenang nanti juga reda sendiri marahnya.

Ibu TS : Kebetulan anak saya kalau marah jadi diam mas saya coba rayu dia mas biar nanti luluh.

Kesimpulan : komunikasi orangtua sangat mempengaruhi ketika anak sedang mengalami kekecewaan atau marah, bahasa dan perlakuan yang digunakan menentukan bagaimana anak itu terbentuk.

2. Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi anak anda dalam kesehariannya?

Ibu SM : Apa ya mas anak saya gampang terpengaruh mas terutama kepada temen-temenya mas kadang anak saya dibawa temen-temenya mainnya sering kelewatan waktu, terus bicaranya kadang sering lupa mas gak pake bahasa yang baik mas.

Ibu Yn : Kalau anak saya kebetulan cewek mas jadi gampang terpengaruh sama tv dan hp mas soalnya dia jarang main mas jadi ya cuma dirumah terus.

Ibu Id : Anak saya gampang terpengaruh sama temen-temenya yang lebih dewasa mas jadi diajak ngapa-ngapain manut saja mas.

Ibu TS : kalau anak saya gampang kepengaruh hp mas jadi tiap saat main game terus mas malah jarang main, kebetulan anaknya pendiam juga.

Kesimpulan : Lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh dalam tumbuh kembang anak terutama tentang kegiatan yang dilakukan anak.

3. Peneliti : Bagaimana pendidikan anak yang akan anda berikan kedepanya?

Ibu SM : Ya kalau sekarang menurut saya ya dirampungin sekolahnya dulu mas nanti ya terus kerja bantu orangtua.

Ibu Yn : Kalau saya harapanya anak nanti kuliah mas sampai tinggi biar bisa membanggakan orang tua.

Ibu ID : gini mas saya nanti kalau anak sudah lulus ya harapanya ya kerja terus menikahnya ya kalau sudah kerja.

Ibu TS : penginya anak saya ya kuliah mas tapi nanti tergantung anaknya.

Kesimpulan : Pendidikan formal yang diberikan kepada anak dipengaruhi dari harapan orang tua kedepanya.

4. Peneliti : Apa saja yang menjadikan penghambat anak dalam belajar?

Ibu SM : Yaitu mas anak saya kalau udah kecapekan main, apa siangnya di Depo ya terus sorenya langsung tidur mas kecapekan, tapi sebenarnya anaknya kalau suruh ngerjain tugas semangat.

Ibu Yn : Kalau anak saya yang menghambat dalam belajar yaitu mas hp terutama mas, kalau udah main hp bapaknya yaudah mas sulit.

Ibu Id : Untuk sejauh ini anak saya gak begitu berat mas untuk belajar, tapi biasanya kalau anak saya lagi ngambek ya dia gak belajar. Terus ya saya biarkan saja.

Ibu Ts : biasanya kalau anak saya yang paling menghambat kalau udah main mas, kebetulan dia kan lagi seneng futsal nah pas futsal itu kalau di ingatkan malah marah dianya.

Kesimpulan : Penghambat anak dalam belajar adalah lingkungan bermain dan lingkungan keluarga, orangtua mempunyai kendali dalam memberikan pengasuhan terutama dalam lingkungan keluarga disisi lain orangtua mempunyai kontrol dalam lingkungan masyarakat.

5. Peneliti : Apakah ayah selalu berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada anak?

Ibu SM : Kalau bapaknya tidak begitu mas dia cukup untuk bekerja kadang kalau senggang ya mengobrol.

Ibu YN : bapaknya tidak mas yang paling dominan adalah saya, tapi bapaknya sangat peduli terhadap pendidikan kepada anak.

Ibu Id : bapaknya keras mas dalam mendidik jadi anaknya ya agak keras, tapi bapaknya kalau belajar sering nungguin mas.

Ibu TS : ya begitu mas sedikit cuek mas,tapi kalau bapaknya ngeharusin dia untuk kuliah mas. Bapaknya Cuma cari duit terus, tapi kadang kalau ada waktu anak sama bapak berjalan-jalan bersama mas.

Kesimpulan : Peran ayah sebagai kepala keluarga sangat memberikan pengaruh terutama dalam mengontrol seluruh anggota keluarga. Ayah dari

keluarga penambang pasir sebagian besar tidak begitu mendalam dalam memberikan pengasuhan, akan tetapi rata-rata ayah yang berprofesi sebagai penambang pasir sangat peduli pendidikan.

Lampiran 4 Dokumentasi Foto

D. Dokumentasi



Gambar 1.1 Wawancara dengan narasumber keluarga penambang pasir.



Gambar 1.2 Kegiatan Pertambangan Pasir.

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

E. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 755 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Februari 2017

Yth. Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik DIY
Jl. Jenderal Sudirman No.5, Cokrodiningratan, Jetis
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233
Telp. (0274) 551137

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Devin Yurlinda Elis
NIM : 13110244010
Prodi/Jurusan : KP/FSP
Alamat : Kaliurang Selatan, Kaliurang, Sumbing, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : Desa Kaliurang, Kecamatan Sumbing, Kabupaten Magelang
Subyek : Masyarakat/Keluarga Penambang Pasir
Obyek : Pola Pendidikan Karakter dan Lingkungan
Waktu : Februari - Maret 2017
Judul : Pola Pendidikan Anak Pada Keluarga Penambang Pasir di Desa Kaliurang Kecamatan Sumbing Kabupaten Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan FSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP196009021987021001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 7 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1194/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 755/UN34.11/PL/2016
Tanggal : 6 Februari 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PENAMBANG PASIR DI DESA KALIURANG KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG"** kepada:

Nama : DEVIN YURLINDA ELIS
NIM : 13110244010
No.HP/Identitas : 085799062269/3308052812940008
Prodi/Jurusan : Kebijakan Pendidikan/FSP
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Di Desa Kaliurang Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang

Waktu Penelitian : 7 Februari 2017 s.d 30 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUS SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/552/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1194/Kesbangpol/2017 Tanggal : 07 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DEVIN YURLINDA ELIS
2. Alamat : Kaliurang Selatan RT 013 RW 004, Desa Kaliurang, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PROPOSAL SKRIPSI POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PENAMBANG PASIR DI DESA KALIURANG KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : Desa Kaliurang, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 28 Februari 2017 sampai 30 Maret 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. Dwi Siswoyo . M.,Hum
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 28 Februari 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



PRASETYO ARIBOWO

DPMPSTP 28 Februari 2017



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmtsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmtsp@jatengprov.go.id

Semarang, 28 Februari 2017

Nomor : 070/1471/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/552/04.5/2017 Tanggal 28 Februari 2017 atas nama DEVIN YURLINDA ELIS dengan judul proposal PROPOSAL SKRIPSI POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PENAMBANG PASIR DI DESA KALIURANG KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Magelang;
5. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
7. Sdr. DEVIN YURLINDA ELIS.

DPMTSP 28 Februari 2017



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 7 Maret 2017

Nomor : 070/85/16/2017
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. **DEVIN YURLINDA ELIS**
Dsn Kaliurang Selatan Rt 013 Rw 004 Ds
Kaliurang Kec. Srumbung Kab. Magelang
di

SRUMBUNG

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor 070/173/47/2017 Tanggal 6 Maret 2017, Perihal Rekomendasi.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL/ Observasi di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **DEVIN YURLINDA ELIS**
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY
Alamat : Dsn Kaliurang Selatan Rt 013 Rw 004 Ds Kaliurang Kec. Srumbung Kab. Magelang
Penanggung Jawab : **Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum**
Lokasi : Ds Kaliurang Kec. Srumbung Kabupaten Magelang.
Waktu : 06 Maret 2017 s.d 30 Maret 2017
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
POLA PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA PENAMBANG PASIR DI DESA KALIURANG KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Observasi agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN MAGELANG
Ub.

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan

TRI PURWANTI, S.Sos

Pembina

NIP. 19630811 198607 2 001

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait